

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE,  
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**



**Nama : Nurfaila Sufiana**

**Nomor Mahasiswa : 08312363**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

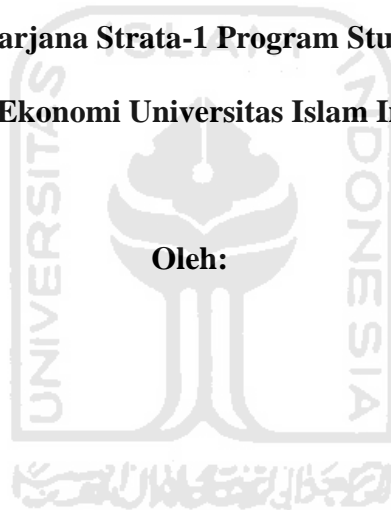
**YOGYAKARTA**

**2012**

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE,  
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**



**Oleh:**

**Nama : Nurfaila Sufiana**

**Nomor Mahasiswa : 08312363**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2012**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi atau hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 21 Februari 2012

Penyusun,



(Nurfaila Sufiana)

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE,  
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Hasil Penelitian**

**Diajukan oleh:**

**Nama : Nurfaila Sufiana**

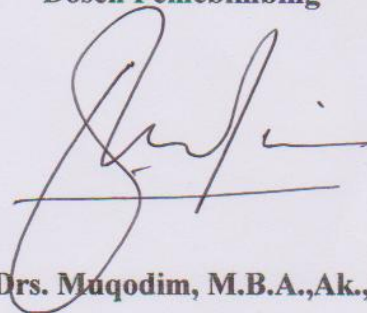
**Nomor Mahasiswa : 08312363**

**Program Studi : Akuntansi**

**Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen pembimbing**

**Pada Tanggal 22/02/2012**

**Dosen Pembimbing**



**(Drs. Muqodim, M.B.A.,Ak.,)**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Disusun Oleh: **NURFAILA SUFIANA**

Nomor Mahasiswa: **08312363**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 20 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Muqodim, MBA, Ak

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini penulis persembahkan  
untuk;*

*Ayah dan Bundaku*

*Kakak-kakakku dan adikku tersayang*

*Keluarga Besar*

*Sahabat-sahabatku*



## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki kehancuran suatu kaum, maka tidak ada yang sanggup mencegahnya, dan tidak ada perlindungan mereka selain dari Allah”. (Q.S. Ar - Ra'd : 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al Insyirah: 6-8)

“percaya bahwa apapun yang terjadi pada kita adalah yang terbaik dari Allah buat kita.”

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Alah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII). Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah dan nikmat-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini .
2. Ayah dan Bunda yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, do'a dan dukungan yang selalu menjadi motivasi untuk selalu berusaha dan selalu semangat.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Muqodim, M.B.A.,Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan saran.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



6. Semua keluarga, sahabat dan teman yang selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharap semoga amal baik tersebut akan mendapat Rahmat serta Karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Februari 2012



(Nurfaila Sufiana)

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Motto .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8

1.5 Sistematika Penulisan .....	9
---------------------------------	---

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Manajemen Laba.....	13
2.1.3 Corporate Governance .....	19
2.1.3.1 Komisaris Independen.....	20
2.1.3.2 Komite Audit.....	21
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.5 Profitabilitas .....	23
2.1.6 Leverage.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Hipotesis Penelitian.....	27
2.4 Kerangka Penelitian .....	29

## **BAB III METODE PENELITIAN**

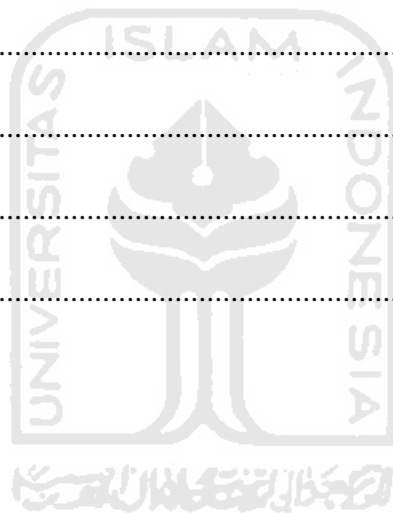
3.1 Populasi dan Sampel .....	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3 Definisi dan pengukuran Variabel .....	30
3.3.1 Manajemen Laba.....	31

3.3.2 Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	32
3.3.3 Komite Audit.....	32
3.3.4 Ukuran Perusahaan.....	33
3.3.5 Profitabilitas .....	33
3.3.6 Leverage.....	34
3.4 Metode Analisis Data.....	34
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	34
3.4.2 Uji asumsi Klasik .....	34
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	35
3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas .....	35
3.4.2.3 Uji Multikolinearitas .....	36
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	36
3.4.3 Analisis Regresi .....	37
3.4.3.1 Koefisien Determinasi.....	38
3.4.3.2 Uji Hipotesis .....	38
3.4.3.2.1 Uji F .....	38
3.4.3.2.2 Uji t .....	39

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penentuan Sampel.....	40
4.2 Statistik Descriptive .....	41

4.3 Pengujian Asumsi Klasik .....	43
4.3.1 Uji Normalitas .....	43
4.3.2 Uji Heterokedastisitas .....	44
4.3.3 Uji Multikolinearitas .....	45
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	47
4.4 Hasil Analisis Regresi .....	48
4.4.1 Koefisien Determinasi .....	50
4.4.2 Uji hipotesis .....	51
4.4.2.1 Hasil Uji F .....	51
4.4.2.2 Hasil Uji t .....	52
4.5 Pembahasan .....	55
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3 Saran .....	61



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Hal
4.1 Tabel Proses Penentuan Sampel.....	40
4.2 Tabel Descriptive Statistik .....	41
4.3 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
4.4 Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	47
4.5 Tabel Hasil Analisis Regresi.....	48
4.6 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	50
4.7 Tabel Hasil Uji F.....	51
4.8 Tabel Hasil Uji t.....	53



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas .....	44
4.2 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas .....	45



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Daftar Nama Perusahaan Sampel .....	64
Lampiran 2: Statistik Deskriptif.....	66
Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik .....	67
Lampiran 4: Uji Regresi Linear Berganda .....	69
Lampiran 5: Data Penelitian.....	71
Lampiran 6: Perhitungan Manajemen Laba.....	77





## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. Corporate Governance diwakilkan oleh proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.*

*Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 53 perusahaan dengan periode 2008-2010 melalui metode purposive sampling. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.*

*Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Proporsi dewan komisaris independen, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.*

**Kata kunci:** *(Corporate Governance, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba)*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu media dalam penyampaian informasi yang dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban, secara periodik perusahaan menyiapkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah. Dan informasi keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pembuatan keputusan. Informasi tersebut terkandung dalam laporan Laba Rugi Perusahaan. Akan tetapi laba atau informasi kinerja perusahaan yang dilaporkan terkadang tidak sesuai dengan semestinya. Hal ini terjadi karena adanya suatu hubungan agensi yang dijelaskan dalam teori keagenan.

Teori keagenan (agency theory) ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut, Jensen dan Meckling (1976) dalam Rudi Isnanta (2008). Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya agent akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat

dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan yaitu kepentingan agen adalah berusaha untuk menerima kepuasan berupa kompensasi yang akan diperolehnya dan kepentingan pemilik adalah memusatkan pada hasil kinerja keuangan yang selalu bertambah yang dapat berupa pertambahan dividen. Sehingga masing-masing pihak tersebut berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004). Adanya asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) akan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*), Richardson (1998) dalam Ayu Dwi (2011).

Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian (2006) dalam Rudi Isnanta (2008) menunjukkan bahwa tindakan *earnings management* telah menimbulkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis, antara lain Enron, Merek, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Selain itu, di Indonesia juga terjadi hal serupa, seperti PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

Dari contoh kasus di atas dapat diambil suatu pernyataan bahwa salah satu penyebab dari manipulasi ini adalah karena lemahnya penerapan corporate governance. Ciri utama dari lemahnya corporate governance adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan (Khomsiyah dan Rahayu, 2004). Konsep corporate governance diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Dari konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan corporate governance yang baik dapat memberikan pemahaman mengenai hak pemegang saham untuk memperoleh informasi kondisi perusahaan secara menyeluruh dan kewajiban manajer untuk mengungkapkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

FCGI (2001) dalam Ayu Dwi (2011) menyatakan bahwa *Corporate governance* adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *internal* dan *eksternal* lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indikator-indikator *good corporate governance* dengan manajemen laba.

FCGI (2001) dalam Ayu Dwi (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit merupakan inti dari *corporate governance*. Begitu pentingnya dewan komisaris independen dan komite audit dalam suatu

perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan tentang jumlah minimal komisaris independen didalam perusahaan publik.

Dewan komisaris independen ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan negatif antara dewan komisaris independen dengan manajemen laba, diantaranya Nasution dan Setyawan (2007) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Dewi Suryani (2010) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keberadaan komite audit juga merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan dalam bidang laporan keuangan (kebijakan akuntansi), tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan. Defonnd dan Jiambalvo (1991) dalam Halimah Shatila Palestin (2007) menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba yang lebih tinggi dari seharusnya adalah perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Penelitian oleh Nasution dan Setyawan (2007) menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara komite audit dengan manajemen laba. Sedangkan menurut Indra Dewi Suryani (2010) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Indra Dewi Suryani (2010) menyatakan

bahwa perusahaan besar cenderung bertindak hati – hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung tidak melakukan manajemen laba hal ini terjadi karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan berhati hati, sedangkan perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setyawan (2007) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Indra Dewi Suryani (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Laba merupakan indikator kinerja yang digunakan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba berfungsi untuk mengukur efektivitas bersih dari sebuah usaha bisnis. Pearce, *et.al.*, (2010) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) menyatakan bahwa laba akan menjamin pasokan modal di masa depan untuk inovasi dan perluasan usaha. Perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan melalui tingkat perolehan laba. Kinerja ini dapat dilihat melalui profitabilitas. Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008) dalam Yulius Kurnia Susanto (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba. Akan tetapi menurut Carlson dan Bathala

(1997) dalam Dhamar Yudho (2010) menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif dalam praktik manajemen laba, yang berarti bahwa tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

*Leverage* dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer mempunyai kemungkinan melakukan manajemen laba saat rasio utang (*leverage*) yang tinggi, sehingga seolah olah kinerja perusahaan akan tampak baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dhamar Yudho (2010) dan Indri Wahyu Purwandari (2011) menyatakan bahwa bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian lainnya, dilakukan oleh Yohana Indriani (2010) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Indra Dewi Suryani (2010), yang membedakan adalah:

1. Penelitian ini menambahkan variabel Profitabilitas dan *Leverage* sebagai tambahan variabel independennya.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang berbeda yaitu tahun 2008-2010, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Dewi Suryani dengan periode pengamatan 2006-2008.

Berdasarkan penelitian terdahulu atas kedua indikator *good corporate governance* dan tiga variabel independen lain yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa perbedaan yang terjadi. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan variabel proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba, dengan tujuan untuk membuktikan perbedaan yang muncul dengan menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Penulis mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih untuk mencegah bias dalam perhitungan *Discretionary Accrual* dalam mendeteksi manajemen laba. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI “**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?



5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

Untuk memperoleh bukti apakah penerapan corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan tentang faktor faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati hati dalam menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi kreditur

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kreditur tentang kinerja perusahaan yang melakukan kontrak utang dengan kreditur, sehingga perusahaan yang menjadi pihak kreditur tidak akan mengalami kerugian nantinya akibat perusahaan yang memiliki utang melakukan manajemen laba.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Terdiri dari lima bab pembahasan ditambah dengan lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian yang meliputi teori agensi, manajemen laba, corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penentuan sampel, analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian yang meliputi teori agensi, manajemen laba, corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan juga penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Teori Agensi

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Ayu Dwi (2010) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan pemegang saham. Hubungan tersebut terkadang menimbulkan masalah atau konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia mempunyai sifat dasar yang mementingkan diri sendiri, hal ini sesuai dengan asumsi teori agensi yaitu semua individu bertindak atas kepentingannya sendiri. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan yang berbeda dan masing masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat cepatnya atas investasi yang telah

ditanamkan sedangkan manajer berusaha memperoleh kompensasi atau insentif yang sebesar besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Emirzon (2007) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) menyatakan bahwa adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang *principal* dan *agent* yang berbeda, namun saling membutuhkan, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan dalam pelaporan kepada *principal* akibat adanya keinginan untuk memenuhi tujuan pribadi seperti ingin memaksimalkan insentifnya dan juga memenuhi tuntutan *principal* untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dan sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi.

*Asymmetric information* adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya pendistribusian informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Sebagai pengelola (*agent*), berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*principal*). Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Richardson (1998) dalam Indra Dewi Suryani (2010) asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*).

### 2.1.2 Manajemen Laba

Belkaoui (2004) dalam Indra Dewi Suryani (2010) menjelaskan bahwa Manajemen Laba adalah suatu kemampuan memanipulasi pilihan pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan. Scott (2006) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Sehingga manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif alternatif yang tersedia untuk menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Scott (2000) dalam Indra Dewi Suryani (2010) menjelaskan motivasi yang melatarbelakangi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antaralain:

a) *Bonus purposes*

Manajer lebih mengetahui informasi tentang laba perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga cenderung melakukan tindakan manajemen laba untuk memaksimalkan laba saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan insentif berupa bonus.

b) Taxation Motivations

Dilakukan perusahaan dengan tujuan penghematan pajak. Manajemen laba dilakukan untuk memperkecil perolehan laba sehingga mengakibatkan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah juga lebih kecil dari yang seharusnya.

c) *Penggantian CEO*

Manajemen laba yang dilakukan oleh CEO yang telah mendekati masa pensiunnya biasanya dilakukan dengan menaikkan laba dengan tujuan mendapatkan bonus.

d) *Initial public offering (IPO)*

Perusahaan yang baru pertama kali melakukan penawaran sahamnya dan belum memiliki nilai pasar memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang.

e) *Pentingnya memberi informasi kepada investor*

Segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan harus disampaikan oleh manajer kepada investor sebagai bentuk tanggung jawab manajer. Oleh karena itu, pelaporan laba perlu dibuat sedemikian rupa sehingga investor tetap menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sesuai keinginan.

Sedangkan menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam Indra Dewi Suryani (2010) menyebutkan 3 hal yang melatarbelakangi terjadinya praktek manajemen laba:

1. Hipotesa rencana bonus (bonus plan hypothesis)

Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

2. Hipotesa perjanjian utang (debt covenant hypothesis)

Dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh kreditur agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio rasio keuangannya. Kreditur memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki laba yang relatif tinggi dan satabil merupakan saah satu kriteria perusahaan yang sehat.

3. Hipotesa biaya politik (political cost hypothesis)

Hipotesa ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Scott (2006) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) membagi pola manajemen laba menjadi 4:

1. *Taking a bath*



Pola ini terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

### 2. *Income minimization*

Pola ini mirip dengan pola *taking a bath* namun lebih sedikit ekstrim. Pola ini biasanya dilakukan saat perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi sehingga jika profitabilitas pada periode yang akan datang diperkirakan akan mengalami penurunan yang cukup drastis, maka perusahaan dapat menggunakan laba sebelumnya untuk mengatasi hal tersebut.

### 3. *Income maximization*

Manajer perusahaan melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus.

### 4. *Income smoothing*

Income smoothing merupakan salah satu pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara meratakan perolehan laba yang perusahaan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu berfluktuasi.

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Indra Dewi Suryani, dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

#### 1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui judgment (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud dan lain lain.

## 2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

## 3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh dari teknik ini antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/ menunda pengeluaran promosi sampai pada periode berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

Ada banyak model yang digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Sulistyanto (2008) menyebutkan secara umum terdapat tiga kelompok model empiris manajemen laba yang diklasifikasikan atas dasar basis pengukuran yang digunakan yaitu model yang berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*), akrual khusus (*specific accruals*) dan distribusi laba (*distribution of earnings*).

Namun sejauh ini hanya model berbasis akrual agregat yang diterima secara umum sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Alasannya, pertama model empiris ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang selama ini banyak digunakan oleh dunia usaha. Kedua model akrual agregat ini menggunakan semua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan ini.

Model berbasis akrual agregat (*aggregate accruals*) ini merupakan model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan

*discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Model Healy yang merupakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual (*total accruals*) sebagai proksi manajemen laba.

Peneliti menggunakan model berbasis *agregate accruals* dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba yang yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Komponen *total accruals* dalam *Modified Jones Model* dapat dipisahkan menjadi *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen *total accruals* yang berasal dari rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan fleksibilitas dalam menentukan nilai estimasi pada metode akuntansi. Sementara itu, *non discretionary accruals* merupakan komponen *total accruals* yang diperoleh secara alami dari pencatatan akuntansi dengan mengikuti standar akuntansi yang diterima secara umum.

Ayu Dwi (2011) perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan manajemen laba dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan *discretionary accruals* perusahaan tersebut. Nilai *discretionary accruals* yang mendekati atau di bawah nol menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba. Sedangkan semakin besar nilai *discretionary accruals* (diatas nol) menunjukkan tindakan manajemen laba yang besar yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam melaporkan laba, baik dengan menaikkan atau menurunkan laba.

### 2.1.3 Corporate Governance

*Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Istilah *corporate governance* untuk pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee (1992) dalam Ayu Dwi (2011) yang mendefinisikan sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Pengertian *corporate governance* menurut FCGI yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Sementara itu menurut Daniri (2004) dalam Rudi Isnanta (2008) yang menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi atau manajer bertindak yang terbaik menurut kepentingan investor luar (kreditor dan investor publik).

Watts (2003) dalam Ayu Dwi (2011) menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku

manajemen adalah menerapkan *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* tersebut antara lain komisaris independen dan komite audit.

### **2.1.3.1 Komisaris Independen**

Boediono (2005) dalam Indra Dewi Suryani (2010) menyatakan bahwa melalui peranan dewan komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap perusahaan pada pihak manajemen, dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Sehingga dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat mengurangi manajemen laba.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

FCGI menyatakan bahwa pentingnya pembentukan komisaris independen yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. FCGI tidak mensyaratkan jumlah minimum dari komisaris independen perusahaan. Akan tetapi pada pertengahan tahun 2000, Bursa Efek Jakarta mensyaratkan perusahaan publik untuk menunjuk komisaris independen minimum 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

### 2.1.3.2 Komite audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (2004) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) menyatakan bahwa selain dewan komisaris independen, komite audit yang dibentuk dalam perusahaan sebagai sebuah komite khusus diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris. Komite audit memegang peranan penting untuk mendampingi dewan komisaris dalam menjalankan tugas serta mengawasi pelaksanaan tanggungjawab yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, sistem pengendalian internal. Sehingga dengan adanya komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat mengurangi manajemen laba.

Komite audit adalah suatu komite yang melakukan tugas pengawasan perusahaan dan membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, pengawasan internal dan sistem pelaporan keuangan.

FCGI menyatakan bahwa pentingnya pembentukan komite audit yang mempunyai tanggung jawab dalam bidang:

1. Laporan keuangan

Tanggung jawab komite audit pada laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan. Serta mempunyai tanggung jawab yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi.

## 2. Tata kelola perusahaan

Tanggung jawab komite audit pada tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melakukan pengawasan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

## 3. Pengawasan perusahaan

Tanggung jawab komite audit pada pengawasan perusahaan adalah pemeriksaan dan penilaian tentang kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal.

Jumlah anggota komite audit berdasarkan FCGI adalah disesuaikan dengan besar kecilnya organisasi dan tanggung jawabnya. Sedangkan Keanggotaan Komite Audit yang diatur dalam surat keputusan Direksi PT bursa Efek Indonesia Nomor Kep-315/BEI/06200 bagian C, yaitu sekurang kurangnya terdiri dari 3 orang anggota. Seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit. Sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan. Suryana (2005) dalam Indra Dewi Suryani (2010) menemukan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

#### 2.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati – hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung tidak melakukan manajemen laba, hal ini terjadi karena perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan berhati hati . Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007) dalam Indra Dewi Suryani (2010) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.

Sedangkan perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menamkan modalnya.

#### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salno dan Baridwan dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) menyatakan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Pihak *principal* cenderung menuntut manajemen untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Apabila manajemen mampu mencapai target dari principal, manajemen akan dianggap mempunyai kinerja baik.



Manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba karena dengan laba yang rendah, akan memperburuk kinerja manajemen di mata pemegang saham atau *principal*, dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka ada kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba. Namun, apabila profitabilitas tinggi, maka kecenderungan praktek manajemen laba akan menurun.

Hipotesa rencana bonus (bonus plan hypothesis) menyatakan bahwa manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

#### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya. *Leverage* dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer mempunyai kemungkinan melakukan manajemen laba saat rasio utang (*leverage*) yang tinggi, karena dengan melakukan manajemen laba kinerja perusahaan akan tampak baik.

Hipotesa perjanjian utang (Debt covenant hypothesis) menyatakan bahwa dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh kreditur agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas

kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio rasio keuangannya.

Kreditur memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat. Sehingga perusahaan yang memiliki hutang tinggi dan yang akan melakukan perjanjian hutang akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu.

Indra Dewi Suryani (2010) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, menemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen tidak dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Veronica dan Siddharta Utama (2005) menguji tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktik *corporate governance* terhadap pengelolaan laba (*earning management*) menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan, artinya semakin

besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya. Selain itu, rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi secara signifikan lebih tinggi daripada rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan lain.

Nasution, M dan Setyawan (2007) menguji tentang pengaruh corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Menemukan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Halima Shatila Palestin (2007) menguji tentang struktur kepemilikan, praktik corporate governance dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba, menemukan bahwa struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu Keberadaan komite audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dhamar Yudho dan Aria Farah (2010) menguji pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap praktek perataan laba, dari hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap perataan laba. Hal ini berarti bahwa profitabilitas di tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap praktek perataan laba di tahun berjalan. Selain itu variabel risiko keuangan dan nilai perusahaan di tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di tahun berjalan.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### **2.3.1 Proporsi dewan komisaris independen dengan Manajemen Laba**

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan negatif antara proporsi dewan komisaris independen dengan manajemen laba, diantaranya Beasley et al.,(2000) dalam Muh Arif Ujijanto (2007) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Nasution dan Setyawan (2007) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa semakin banyak komisaris independen, semakin kecil manajemen laba. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen efektif dalam mengurangi manajemen laba. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian:

**H1: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### **2.3.2 Komite audit dengan Manajemen Laba**

Defonnd dan Jiambalvo (1991) dalam Halimah Shatila Palestin (2007) menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba yang lebih tinggi dari seharusnya adalah perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Hasil penelitian Nasution dan Setyawan (2007) menunjukkan pengaruh negatif

signifikan antara komite audit dengan manajemen laba. Ini berarti bahwa semakin besar komite audit, semakin kecil manajemen laba yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi manajemen laba. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan**

### **2.3.3 Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba**

Indra Dewi Suryani (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Veronica dan Siddharta Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil manajemen labanya. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

### **2.3.4 Profitabilitas dengan Manajemen Laba**

Archibalt dalam Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan manajemen laba. Penelitian Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008), menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan semakin rendah

profitabilitas, maka akan semakin tinggi melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

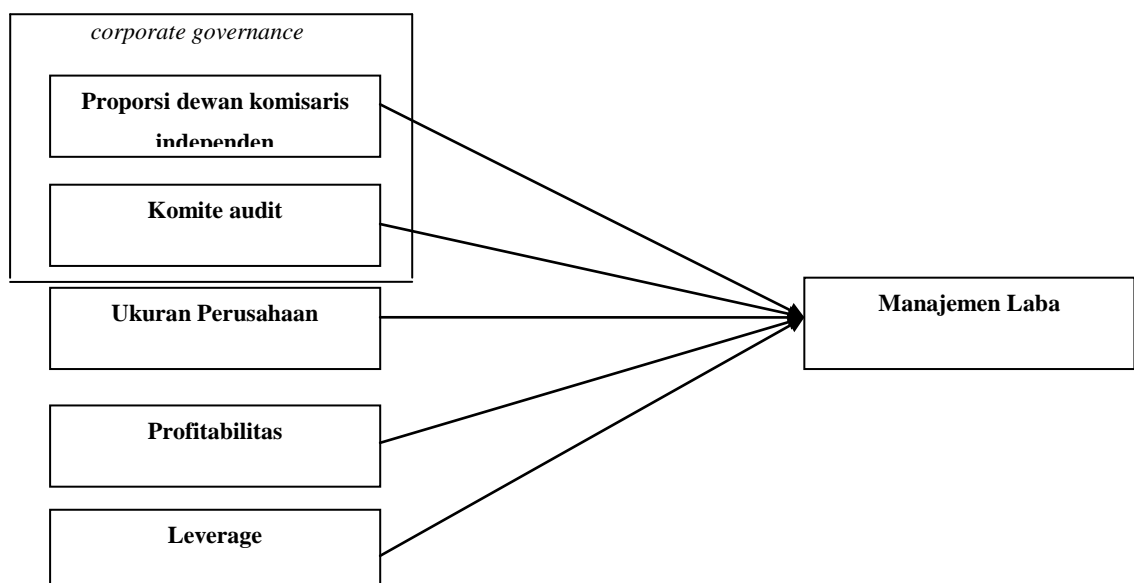
**2.3.5 Leverage dengan Manajemen Laba**

J.C. Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti (2007) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* semakin besar manajemen laba yang dilakukan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H5: Tingkat leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

**2.4 Kerangka Penelitian**

Dari uraian dan hipotesis di atas, dapat digambarkan kerangka konsep penelitian yang akan penulis lakukan dengan menghubungkan variabel-variabel penelitian seperti di bawah ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2008-2010. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010
- b. Selama periode pengamatan, perusahaan tidak mengalami kerugian.
- c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2008-2010.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan 2008-2010. Data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII.

#### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu

manajemen laba dan beberapa variabel independen yaitu proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.

### 3.3.1 Manajemen Laba (DA)

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan – pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2004 dalam Indra Dewi Suryani , 2010).

Proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Dechow( 1995) dalam Midiastuty dan Mas'ud (2003).

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta SAL_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals

(NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta SAL_{it}/A_{it-1} - \Delta Rect/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$



Keterangan:

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total accrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta$ SALt = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan tahun t-1

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta$ Rect = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

e = Error

### 3.3.2 Proporsi dewan komisaris independen (BOARDINDP)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

$$\text{BOARDINDP} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total komisaris}}$$

### 3.3.3 Komite audit (AUDCOM)

Komite audit adalah suatu komite yang melakukan tugas pengawasan perusahaan dan membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, pengawasan internal dan sistem pelaporan keuangan..

AUDCOM = Jumlah komite audit dalam perusahaan

### 3.3.4 Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$SIZE = Ln \text{ total asset}$

### 3.3.5 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan (efektifitas

manajemen) untuk dapat menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.3.6 Tingkat Leverage (DER)

*Leverage* keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya.

Variabel ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam suatu rasio yang menggambarkan dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang .

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3.4. Metode Analisis Data

### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### 3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Cara untuk mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik “Normal P-Plot”

Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot.

Dasar analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.4.2.3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Autokorelasi**

<b>Durbin-Watson</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

### 3.4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pengaruh penerapan corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba (H1, H2, H3, H4, H5) digunakan uji F dan uji t. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 - \beta_1 \text{BOARDINDP} - \beta_2 \text{AUDCOM} - \beta_3 \text{SIZE} - \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{DER} + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

DA = Discretionary Accruals

BOARDINDP=		Proporsi dewan komisaris independen
AUDCOM	=	Komite Audit
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
ROA	=	Profitabilitas
DER	=	Leverage
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	=	Koefisien regresi
e	=	Error

#### 3.4.3.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada uji ini digunakan nilai *Adjusted R Square*. Apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati satu berarti kemampuan variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

### 3.4.3.2. Uji Hipotesis

#### 3.4.3.2.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat probabilitas dengan ketentuan :

Probabilitas  $> 5\%$  : variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Probabilitas  $< 5\%$  : variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.4.3.3.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat probabilitas dengan ketentuan :

Probabilitas  $> 5\%$  : secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Probabilitas  $< 5\%$  : secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penentuan sampel, analisis data serta pembahasan hasil penelitian. Analisis data terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi serta uji hipotesis.

#### 4.1. Hasil Penentuan Sampel

Proses seleksi sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hasil penentuan sampel bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Proses Penentuan Sampel**

No	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2010	149
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian	50
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2008-2010	45
	Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	53

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh Tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 4.2**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	159	-1.2138	.6067	-.0382	.1613
BOARDINDP	159	.0000	1.0000	.3665	.1915
AUDCOM	159	2.0000	4.0000	3.0126	.4055
SIZE	159	24.8502	32.3571	27.8786	1.3545
ROA	159	.0000	.4067	.0837	.0793
DER	159	.0020	6.3611	1.0969	.8608
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2012

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata rata dari variabel manajemen laba (DA) adalah sebesar -0.0382 dan nilai standar deviasi 0.1613, hal ini menunjukkan variasi data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari rata rata. Sedangkan nilai maksimum variabel DA adalah 0.6067 dan nilai minimum -1.2138.

Variabel proporsi dewan komisaris independen (BOARDINDP) memiliki nilai rata rata 0.3665 dan nilai untuk standar deviasi 0,1915, hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata rata. Sedangkan nilai maksimum variabel BOARDINDP adalah 1.0000 dan nilai minimum 0.0000.

Variabel komite audit (AUDCOM) memiliki nilai rata rata 3.0126 dan nilai untuk standar deviasi 0.4055, hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata rata. Sedangkan nilai maksimum variabel AUDCOM adalah 4.0000 dan nilai minimum 2.0000.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata rata 27.8786 dan nilai untuk standar deviasi 1.3545, hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata rata. Sedangkan nilai maksimum variabel SIZE adalah 32.3571 dan nilai minimum 24.8502.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata rata 0.0837 dan nilai untuk standar deviasi 0.0793, hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata rata. Sedangkan nilai maksimum variabel ROA adalah 0.4067 dan nilai minimum 0.0000.

Variabel leverage (DER) memiliki nilai rata rata 1.0969 dan nilai untuk standar deviasi 0.8608, hal ini menunjukkan variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi lebih rendah dari rata rata. Sedangkan nilai maksimum variabel DER adalah 6.3611 dan nilai minimum 0.0020.

### **4.3.Pengujian Asumsi Klasik**

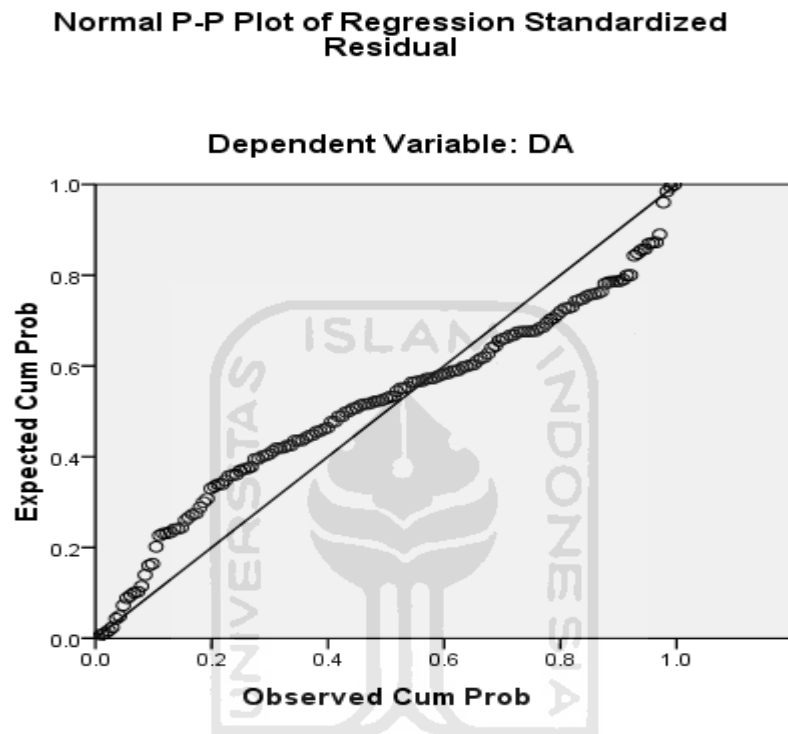
Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Sehingga apabila data tersebut berdistribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Hasil uji normalitas dengan “Normal P-Plot” dapat ditunjukkan pada Grafik 4.1 berikut:

### Grafik 4.1

#### Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2012.

Hasil uji normalitas dengan “Normal P-Plot” menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

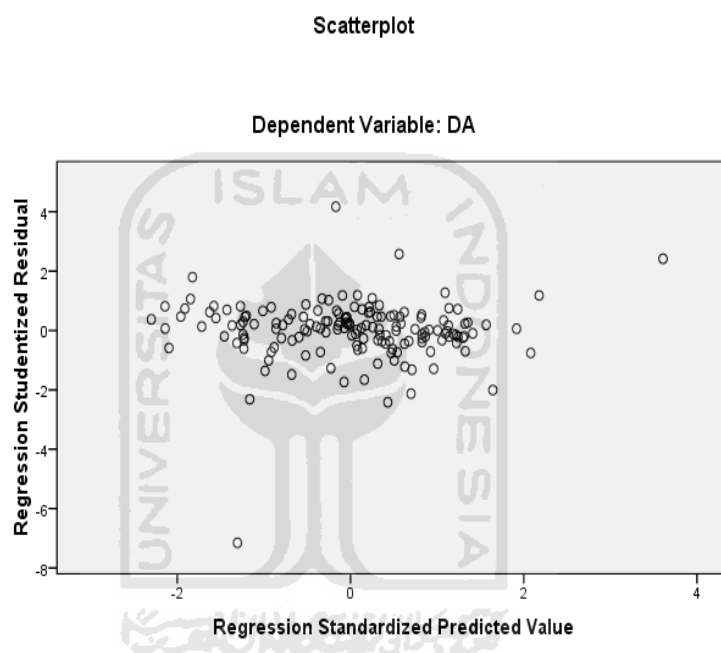
#### 4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini

dengan menggunakan grafik scatterplot. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam grafik berikut :

**Grafik 4.2**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Dari grafik di atas diperoleh bahwa pola grafik tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOARDINDP	.931	1.074
	AUDCOM	.947	1.056
	SIZE	.883	1.133
	ROA	.903	1.107
	DER	.929	1.076

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai tolerance yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.072	.1586728	1.998

a. Predictors: (Constant), DER, BOARDINDP, ROA, AUDCOM, SIZE

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Dari tabel perhitungan dalam tabel 4.4 diatas dapat terlihat bahwa hasil uji (*DW-test*) menunjukkan 1.998 yang berada diantara 1.66 s.d 2.34 dimana dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.



#### 4.4. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.291	.273		-1.066	.288
BOARDINDP	.055	.068	.063	.799	.425
AUDCOM	-.067	.032	-.165	-2.097	.038
SIZE	.016	.010	.128	1.566	.119
ROA	-.355	.173	-.165	-2.052	.042
DER	.030	.014	.173	2.176	.031

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2012

Berdasarkan angka angka dalam tabel 4.5 diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = (-0.291) + 0.055 \text{ BOARDINDP} - 0.067 \text{ AUDCOM} + 0.016 \text{ SIZE} \\ - 0.355 \text{ ROA} + 0.030 \text{ DER} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\beta_0$ )

Nilai konstanta (-0.291) berarti bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (DA) sebesar -0.291.

2. Proporsi dewan komisaris independen (BOARDINDP) terhadap manajemen laba (DA)

Nilai koefisien BOARDINDP sebesar 0.055 dan bertanda positif. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan BOARDINDP satu satuan maka variabel DA akan naik sebesar 0.055 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

3. Komite audit (AUDCOM) terhadap manajemen laba (DA)

Nilai koefisien AUDCOM sebesar 0.067 dan bertanda negatif. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan AUDCOM satu satuan maka variabel DA akan turun sebesar 0.067 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba (DA)

Nilai koefisien SIZE sebesar 0.016 dan bertanda positif. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan SIZE satu satuan maka variabel DA akan naik sebesar 0.016 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba (DA)

Nilai koefisien ROA sebesar 0.355 dan bertanda negatif. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel DA akan turun sebesar 0.355 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

6. Leverage (DER) terhadap manajemen laba (DA)

Nilai koefisien DER sebesar 0.030 dan bertanda positif. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan DER satu satuan maka variabel DA akan naik sebesar 0.030 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 4.4.1. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.072	.1586728

a. Predictors: (Constant), DER, BOARDINDP, ROA, AUDCOM, SIZE

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted* R Square sebesar 0,072 yang berarti sebesar 7,2% variabel terikat dapat diterangkan oleh variasi dari variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 7,2% manajemen laba (DA) dapat diterangkan oleh variasi dari kelima variabel (BOARDINDP, AUDCOM, SIZE, ROA, DER). Sedangkan sisanya 92,8% diterangkan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4.2. Uji Hipotesis

##### 4.4.2.1. Hasil uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.433	5	.087	3.441	.006 <sup>a</sup>
	Residual	3.852	153	.025		
	Total	4.285	158			

a. Predictors: (Constant), DER, BOARDINDP, ROA, AUDCOM, SIZE

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2012

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari hasil uji F, nilai F sebesar 3.441 dengan probabilitas 0,006. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap DA.

#### 4.4.2.2 Hasil uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.291	.273		-1.066	.288
BOARDINDP	.055	.068	.063	.799	.425
AUDCOM	-.067	.032	-.165	-2.097	.038
SIZE	.016	.010	.128	1.566	.119
ROA	-.355	.173	-.165	-2.052	.042
DER	.030	.014	.173	2.176	.031

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

a) Proporsi dewan komisaris independen

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari hasil uji t, nilai t hitung sebesar 0,799 dengan probabilitas 0,425. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel

proporsi dewan komisaris independen mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba *tidak terbukti*.

b) Komite audit

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari hasil uji t, nilai t hitung sebesar -2,097 dengan probabilitas 0,038. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba *terbukti*.

c) Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari hasil uji t, nilai t hitung sebesar 1,566 dengan probabilitas 0,119. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba *tidak terbukti*.

*d) Profitabilitas*

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari hasil uji t, nilai t hitung sebesar -2,052 dengan probabilitas 0,042. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba *terbukti*.

*e) Leverage*

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari hasil uji t, nilai t hitung sebesar 2,176 dengan probabilitas 0,031. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba *terbukti*.

#### **4.5.Pembahasan**

Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen



laba tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setyawan (2007) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indra Dewi Suryani (2010) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan peraturan tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG di dalam perusahaan, dimana peraturan mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komisaris independen. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya peran komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen.

Variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba terbukti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setyawan (2007) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara komite audit dengan manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan semakin besar komite audit semakin kecil manajemen laba. Sehingga komite audit yang memegang peranan penting untuk mendampingi dewan komisaris dalam menjalankan tugas serta mengawasi pelaksanaan tanggungjawab yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan secara efektif dapat mengurangi manajemen laba.

Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak terbukti. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indra Dewi Suryani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setyawan (2007) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan dikarenakan tindakan manajemen laba tergantung pada individu individu yang ada dalam perusahaan sebagai pembuat keputusan, serta kondisi perusahaan itu sendiri. Kondisi perusahaan yang mempunyai laba yang rendah akan cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba terbukti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Yulius Kurnia Susanto (2008), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan semakin rendah profitabilitas, maka akan semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Salno dan Baridwan dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Pihak principal cenderung menuntut manajemen untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Apabila manajemen

mampu mencapai target dari principal, manajemen akan dianggap mempunyai kinerja baik.

Manajemen cenderung akan melakukan aktivitas manajemen laba karena dengan laba yang rendah, akan memperburuk kinerja manajemen di mata pemegang saham atau principal, dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka ada kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba. Namun, apabila profitabilitas tinggi, maka kecenderungan praktek manajemen laba akan kecil.

Variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba terbukti. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh J.C. Shanti dan C. Bintang Hari Yudhanti (2007) dalam Indri Wahyu Purwandari (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage semakin besar manajemen laba yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kreditur memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki laba yang relatif tinggi merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesa perjanjian utang (Debt covenant hypothesis) yang menyatakan bahwa dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh kreditur agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio rasio keuangannya.

Sehingga perusahaan yang memiliki hutang tinggi dan yang akan melakukan perjanjian hutang akan memilih kebijakan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi dari variabel-variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Corporate Governance (proporsi dewan komisaris independen dan komite audit)  
Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.  
Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## 5.2.Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian hanya tiga tahun.
2. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya satu sektor saja, yaitu manufaktur sehingga tidak dapat mencakup semua hasil temuan untuk seluruh perusahaan publik.
3. *Corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya diwakili oleh dua variabel yaitu proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.

## 5.3.Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah tahun pengamatan
2. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit , ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* adalah tidak besar, maka untuk penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel lain.
3. Menambah variabel yang termasuk dalam *corporate governance*.

### Daftar Pustaka

Ayu Dwi, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2011.

Boediono Gideon, “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”, Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005.

Damar Yudho dan Aria Farah, “Pengaruh Profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap praktek Perataan Laba”, Simposium Nasional Akuntansi VIII Purwokerto, 2010.

Halima Shatila Palestin, “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”, 2008. <http://eprints.undip.ac.id>.

Herni dan Yulius Kurnia Susanto, “Pengaruh struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko keuangan terhadap manajemen laba”, Jurnal ekonomi dan bisnis, Vol. 23 No.3, 2008.

Indra Dewi Suryani, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.

Indri Wahyu Purwandari, *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. 2011.

Khomsiyah.D. Deni, Rahayu.G. Rika, “ Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”, Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar,2004.

Nasution dan Setyawan, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia”, Simposium Nasional Akuntansi X Makasar, 2007.

Rudi Isnanta, *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,2008.

Sulistyanto Sri, *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*, PT Grasindo, Jakarta, 2008. <http://books.google.com>.

Ujiyantho, M A dan Bambang Agus Pramuka,” Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”, Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, 2007.

Veronica dan Siddharta Utama, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)”, Simposium Nasional Akuntansi VII, 2005.

Widyaningdyah, A U (2001), “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 2, November 2001.

Yohana Indriani, *Pengaruh Kualitas auditor, Good Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.



**Lampiran 1**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Cahaya Kalbar
2	DLTA	Delta Djakarta
3	FAST	Fast Food Indonesia
4	MYOR	Mayora Indah
5	SIPD	Sierad Produce
6	RMBA	Bentoel International Investama
7	HMSP	HM Sampoerna
8	RDTX	Roda Vivatex
9	SRSN	Indo Acidatama
10	INDR	Indorama Syntetics
11	FASW	Fajar Surya Wisesa
12	AKRC	AKR Corporindo
13	BUDI	Budi Acid Jaya
14	LTLS	Lautan Luas
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya
16	EKAD	Ekadharma Internasional
17	BRNA	Berlina
18	DYNA	Dynaplast
19	AMFG	Asahimas Flat Glass
20	IGAR	Kageo Igarjaya
21	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry
22	SMCB	Holcim Indonesia
23	ALMI	Alumindo Light Metal
24	JPRS	Jaya Pari Steel
25	LMSH	Lion Mesh Prima
26	LION	Lion Metal
27	PICO	Pelangi Indah Canindo
28	TIRA	Tira Austenite
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial
30	ARNA	Arwana Citra Mulia
31	TOTO	Surya Toto
32	KBLM	Kabelindo Murni
33	IKBI	Sumi Indo Kabel
34	VOKS	Voksel Elektric
35	ASGR	Astra Graphia
36	MTDL	Metrodata Electronics
37	ASII	Astra International
38	AUTO	Astra Otopart
39	GDYR	Goodyear Indonesia
40	INTA	Intraco Penta
41	MASA	Multi strada Arah Sarana
42	SMSM	Selamat Sempurna

43	UNTR	United Tractor
44	MDRN	Modern international
45	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
46	KLBF	Kalbe Farma
47	KAEF	Kimia Farma
48	MERK	Merck
49	PYFA	Priydam Farma
50	TSPC	Tempo Scan Pasific
51	TCID	Mandom Indonesia
52	UNVR	Unilever Indonesia
53	INDS	Indospring



**Lampiran 2**  
**Statistik Deskriptif**

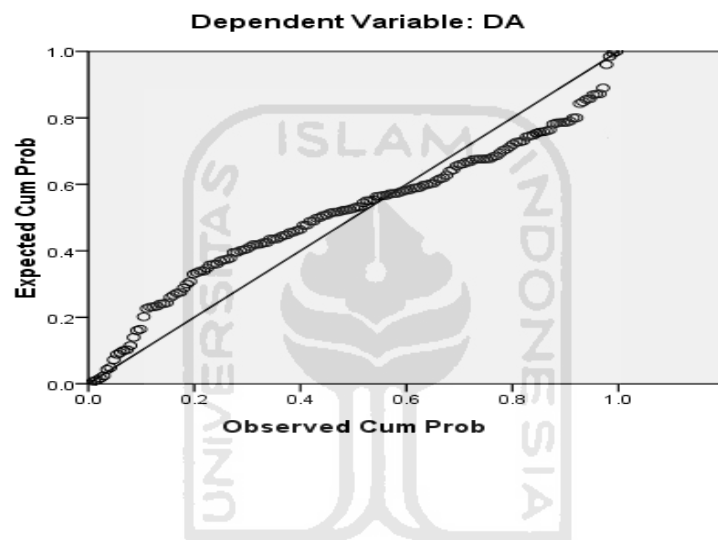
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	159	-1.2138	.6067	-.0382	.1613
BOARDINDP	159	.0000	1.0000	.3665	.1915
AUDCOM	159	2.0000	4.0000	3.0126	.4055
SIZE	159	24.8502	32.3571	27.8786	1.3545
ROA	159	.0000	.4067	.0837	.0793
DER	159	.0020	6.3611	1.0969	.8608
Valid N (listwise)	159				

### Lampiran 3

### Uji Asumsi Klasik

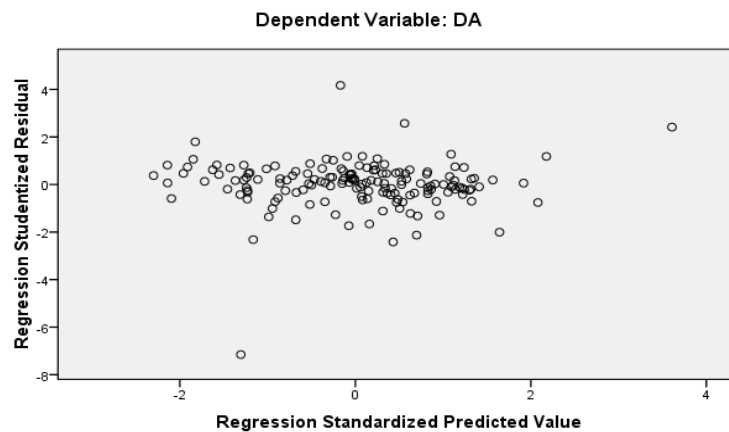
### Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



### Hasil Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOARDINDP	.931	1.074
	AUDCOM	.947	1.056
	SIZE	.883	1.133
	ROA	.903	1.107
	DER	.929	1.076

a. Dependent Variable: DA

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.072	.1586728	1.998

a. Predictors: (Constant), DER, BOARDINDP, ROA, AUDCOM, SIZE

b. Dependent Variable: DA

## Lampiran 4

### Uji Regresi Linear Berganda

#### Regression

##### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, BOARDINDP , ROA, AUDCOM, SIZE <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.072	.1586728

a. Predictors: (Constant), DER, BOARDINDP, ROA, AUDCOM, SIZE

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.433	5	.087	3.441	.006 <sup>a</sup>
	Residual	3.852	153	.025		
	Total	4.285	158			

a. Predictors: (Constant), DER, BOARDINDP, ROA, AUDCOM, SIZE

b. Dependent Variable: DA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.291	.273		-1.066	.288
	BOARDINDP	.055	.068	.063	.799	.425
	AUDCOM	-.067	.032	-.165	-2.097	.038
	SIZE	.016	.010	.128	1.566	.119
	ROA	-.355	.173	-.165	-2.052	.042
	DER	.030	.014	.173	2.176	.031

a. Dependent Variable: DA

## Lampiran 5

### Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Proporsi dewan komisaris independen		
			2008	2009	2010
1	CEKA	Cahaya Kalbar	0,3333	0,3333	0,3333
2	DLTA	Delta Djakarta	0,0000	0,0000	0,0000
3	FAST	Fast Food Indonesia	0,5000	0,3333	0,3333
4	MYOR	Mayora Indah	0,3333	0,3333	0,3333
5	SIPD	Sierad Produce	0,4000	0,4000	0,4000
6	RMBA	Bentoel International Investama	0,3333	0,3333	0,4000
7	HMSP	HM Sampoerna	0,3333	0,4000	0,5000
8	RDTX	Roda Vivatex	0,0000	0,0000	0,0000
9	SRSN	Indo Acidatama	0,3333	0,3333	0,3333
10	INDR	Indorama Syntetics	0,4000	0,4000	0,4000
11	FASW	Fajar Surya Wisesa	0,3333	0,3333	0,3333
12	AKRC	AKR Corporindo	0,3333	0,3333	0,3333
13	BUDI	Budi Acid Jaya	0,4000	0,4000	0,4000
14	LTLS	Lautan Luas	0,4000	0,4000	0,4000
15	UNIC	Unggul Indah Cahaya	0,3333	0,4286	0,4286
16	EKAD	Ekadharma Internasional	0,3333	0,3333	0,3333
17	BRNA	Berlina	0,2500	0,2500	0,5000
18	DYNA	Dynaplast	0,0000	0,0000	0,0000
19	AMFG	Asahimas Flat Glass	0,4286	0,4286	0,3333
20	IGAR	Kageo Igarjaya	0,0000	0,0000	0,0000
21	LMPI	Langgeng Makmur Plastik Industry	1,0000	0,5000	0,5000
22	SMCB	Holcim Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000
23	ALMI	Alumindo Light Metal	0,5000	0,5000	0,5000
24	JPRS	Jaya Pari Steel	0,3333	0,5000	0,5000
25	LMSH	Lion Mesh Prima	0,3333	0,3333	0,3333
26	LION	Lion Metal	0,3333	0,3333	0,3333
27	PICO	Pelangi Indah Canindo	0,3333	0,3333	0,3333
28	TIRA	Tira Austenite	0,3333	0,2500	0,2500
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial	0,0000	0,0000	0,0000
30	ARNA	Arwana Citra Mulia	0,5000	1,0000	1,0000
31	TOTO	Surya Toto	0,3333	0,3333	0,3333
32	KBLM	Kabelindo Murni	0,5000	0,5000	0,5000
33	IKBI	Sumi Indo Kabel	0,4000	0,4000	0,4000
34	VOKS	Voksel Elektric	0,3333	0,5000	0,5000
35	ASGR	Astra Graphia	0,3333	0,3333	0,3333
36	MTDL	Metrodata Electronics	0,3333	0,3333	0,3333
37	ASII	Astra International	0,5000	0,5000	0,4545
38	AUTO	Astra Otopart	0,3000	0,3333	0,3000
39	GDYR	Goodyear Indonesia	0,3333	0,3333	0,3333
40	INTA	Intraco Penta	0,3333	0,3333	0,3333



41	MASA	Multistrada Arah Sarana	0,6000	0,6000	0,5000
42	SMSM	Selamat Sempurna	0,3333	0,3333	0,3333
43	UNTR	United Tractor	0,3750	0,3750	0,5000
44	MDRN	Modern international	0,3333	0,3333	0,3333
45	DVLA	Darya-Varia Laboratoria	0,0000	1,0000	0,5000
46	KLBF	Kalbe Farma	0,3333	0,3333	0,3333
47	KAEF	Kimia Farma	0,6000	0,6000	0,6000
48	MERK	Merck	0,6667	0,3333	0,3333
49	PYFA	Priydam Farma	0,3333	0,3333	0,3333
50	TSPC	Tempo Scan Pasific	0,6667	0,6667	0,6667
51	TCID	Mandom Indonesia	0,4000	0,4000	0,4000
52	UNVR	Unilever Indonesia	0,7500	0,7500	0,7500
53	INDS	Indospring	0,3333	0,3333	0,3333



No	Kode Perusahaan	Komite Audit			Ukuran Perusahaan		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	CEKA	3	3	3	27,13	27,07	27,47
2	DLTA	3	3	3	27,27	27,36	27,29
3	FAST	2	2	2	27,39	27,67	27,84
4	MYOR	3	3	3	28,70	28,81	29,11
5	SIPD	2	3	3	27,96	28,13	28,35
6	RMBA	3	3	3	29,13	29,09	29,22
7	HMSP	3	4	4	30,41	30,51	30,65
8	RDTX	2	2	2	27,09	27,20	27,47
9	SRSN	4	4	4	26,70	26,75	26,62
10	INDR	3	3	3	29,44	29,33	29,36
11	FASW	3	3	3	28,94	28,93	29,13
12	AKRC	3	3	3	29,22	29,43	29,67
13	BUDI	3	3	3	28,16	28,10	28,31
14	LTLS	3	3	3	28,87	28,76	28,91
15	UNIC	2	4	3	28,67	28,50	26,26
16	EKAD	3	3	3	25,67	25,83	26,04
17	BRNA	3	3	3	26,79	26,95	27,03
18	DYNA	4	4	3	27,84	27,89	28,07
19	AMFG	4	3	4	28,32	28,31	28,50
20	IGAR	3	3	3	26,45	26,48	26,57
21	LMPI	3	3	3	27,05	27,02	27,13
22	SMCB	3	3	3	29,67	29,61	29,98
23	ALMI	3	3	3	28,12	28,02	27,22
24	JPRS	3	3	3	26,71	26,59	26,74
25	LMSH	3	3	3	24,85	25,01	25,08
26	LION	3	3	3	26,26	26,33	26,44
27	PICO	3	3	3	27,10	27,02	27,07
28	TIRA	3	3	3	26,16	26,03	26,11
29	KDSI	2	2	2	26,91	27,03	27,05
30	ARNA	3	3	3	27,32	27,44	27,50
31	TOTO	3	3	3	27,66	27,64	27,72
32	KBLM	3	3	3	26,85	26,59	26,72
33	IKBI	3	3	3	27,18	27,05	27,12
34	VOKS	3	3	4	27,78	27,84	27,75
35	ASGR	3	3	3	27,46	27,38	27,61
36	MTDL	3	3	3	27,88	27,69	27,57
37	ASII	3	4	3	32,02	32,12	32,36
38	AUTO	4	3	3	29,01	29,17	29,35
39	GDYR	3	3	3	27,65	27,75	27,88

40	INTA	3	3	3	27,76	27,67	28,12
41	MASA	3	3	3	28,50	28,56	28,74
42	SMSM	3	3	3	27,56	27,57	27,70
43	UNTR	3	3	3	30,76	30,83	31,02
44	MDRN	3	3	3	27,40	27,37	27,40
45	DVLA	3	3	3	27,18	27,39	27,47
46	KLBF	3	3	3	29,37	29,50	29,58
47	KAEF	3	3	3	28,00	28,08	28,14
48	MERK	2	3	3	26,65	26,80	26,80
49	PYFA	3	3	3	25,31	25,33	25,33
50	TSPC	3	3	3	28,72	28,81	28,91
51	TCID	3	3	4	27,54	27,63	27,68
52	UNVR	3	3	3	29,50	29,64	29,79
53	INDS	3	3	3	27,55	27,15	27,37



No	Kode Perusahaan	Profitabilitas			Leverage		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	CEKA	0,04602	0,08708	0,03476	1,16	0,89	1,75
2	DLTA	0,11994	0,16636	0,19697	0,34	0,27	0,20
3	FAST	0,15963	0,17476	0,16148	0,63	0,63	0,54
4	MYOR	0,06713	0,11463	0,11004	1,32	1,03	1,18
5	SIPD	0,01968	0,02267	0,02975	0,34	0,39	0,67
6	RMBA	0,05367	0,00585	0,04459	1,58	1,45	1,30
7	HMSP	0,24144	0,28715	0,31286	1,00	0,69	1,01
8	RDTX	0,09831	0,15748	0,20048	0,35	0,22	0,19
9	SRSN	0,01730	0,06134	0,02701	1,04	0,89	0,59
10	INDR	0,01215	0,02085	0,04583	1,50	1,14	0,97
11	FASW	0,00983	0,07538	0,06296	1,84	1,32	1,48
12	AKRC	0,04308	0,04534	0,04056	1,81	2,20	0,00
13	BUDI	0,01941	0,09158	0,02344	1,70	1,10	1,53
14	LTLS	0,04240	0,02789	0,02422	6,36	2,78	3,14
15	UNIC	0,01300	0,01745	0,01483	1,29	0,81	0,85
16	EKAD	0,03272	0,02790	0,11975	1,03	1,10	0,74
17	BRNA	0,04491	0,03994	0,06310	1,28	1,70	1,62
18	DYNA	0,00000	0,05082	0,05225	1,79	1,65	1,91
19	AMFG	0,11453	0,03412	0,13949	0,33	0,29	0,29
20	IGAR	0,02403	0,07785	0,09253	0,38	0,29	0,23
21	LMPI	0,00459	0,01109	0,00459	0,43	0,36	0,52
22	SMCB	0,03677	0,12329	0,07937	2,02	1,19	0,53
23	ALMI	0,00279	0,01770	0,06607	2,76	2,21	1,97
24	JPRS	0,12310	0,00542	0,06916	0,48	0,30	0,37
25	LMSH	0,14902	0,03296	0,09400	0,64	0,83	0,67
26	LION	0,14948	0,12387	0,12712	0,26	0,19	0,17
27	PICO	0,02206	0,02332	0,02115	2,90	2,32	2,25
28	TIRA	0,00582	0,01092	0,01812	1,94	1,51	1,35
29	KDSI	0,01177	0,01909	0,03029	1,13	1,31	1,18
30	ARNA	0,07375	0,07766	0,09052	1,58	1,38	1,12
31	TOTO	0,06138	0,18085	0,17754	1,84	0,91	0,73
32	KBLM	0,00869	0,00478	0,00973	1,06	0,59	0,77
33	IKBI	0,04513	0,05111	0,00766	0,25	0,14	0,22
34	VOKS	0,00450	0,04327	0,00894	2,20	2,30	2,24
35	ASGR	0,07430	0,08640	0,12053	1,53	1,03	1,10
36	MTDL	0,02324	0,00950	0,03220	2,74	2,04	1,63
37	ASII	0,11383	0,11289	0,12729	1,21	1,00	1,10
38	AUTO	0,14217	0,16540	0,20430	0,31	0,39	0,38
39	GDYR	0,00079	0,10738	0,05808	2,45	1,71	1,76

40	INTA	0,02018	0,03605	0,05082	1,96	1,91	2,91
41	MASA	0,00125	0,06895	0,05795	0,85	0,74	0,87
42	SMSM	0,09838	0,14108	0,14096	0,66	0,80	0,96
43	UNTR	0,11646	0,15643	0,13040	1,05	0,76	0,84
44	MDRN	0,00260	0,01555	0,05289	1,49	1,35	1,15
45	DVLA	0,11106	0,09223	0,12982	0,26	0,41	0,33
46	KLBF	0,12392	0,14331	0,18291	0,38	0,39	0,23
47	KAEF	0,03832	0,03992	0,08370	0,45	0,57	0,49
48	MERK	0,26294	0,33804	0,27324	0,15	0,53	0,20
49	PYFA	0,02340	0,03775	0,04175	0,38	0,37	0,30
50	TSPC	0,10807	0,11031	0,13620	0,29	0,34	0,36
51	TCID	0,12610	0,12529	0,12552	0,10	0,13	0,10
52	UNVR	0,37007	0,40669	0,38925	0,84	1,02	1,15
53	INDS	0,03466	0,09461	0,09228	3,56	2,75	2,39



**Lampiran 6****Perhitungan Manajemen Laba**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Nit)			Arus Kas Operasi (CFOit)		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	CEKA	27.867.555.443	49.493.129.474	29.562.060.490	-41.609.358.178	104.682.614.940	-206.699.334.647
2	DLTA	83.754.358.000	126.504.062.000	139.566.900.000	161.946.514.000	169.345.237.000	31.742.557.000
3	FAST	125.267.988.000	181.996.584.000	199.597.177.000	225.582.844.000	367.684.651.000	293.572.632.000
4	MYOR	196.230.049.693	372.157.912.334	484.086.202.515	138.452.987.153	446.429.845.710	238.253.946.429
5	SIPD	27.253.530.872	37.215.492.047	61.148.306.170	-50.964.589.935	-7.075.621.909	24.842.374.118
6	RMBA	239.137.880.999	25.165.110.922	218.621.000.000	-55.097.907.586	53.572.000.000	563.862.000.000
7	HMSP	3.895.280.000.000	5.087.339.000.000	6.421.429.000.000	4.743.113.000.000	4.305.596.000.000	7.059.975.000.000
8	RDTX	57.109.982.058	102.549.419.772	170.899.769.276	129.264.456.011	133.655.903.898	150.935.043.606
9	SRSN	6.796.587.000	25.380.247.000	9.830.269.000	24.054.515.000	-26.580.923.000	7.790.064.000
10	INDR	81.119.362.950	99.797.887.584	227.725.665.532	650.663.979.600	751.833.373.104	537.886.948.752
11	FASW	36.533.869.861	276.728.714.277	283.001.824.437	1.107.948.970.952	868.140.069.724	1.164.934.536.805
12	AKRC	210.032.685.000	274.718.650.000	310.916.115.000	443.527.060.000	671.152.317.000	427.918.661.000
13	BUDI	32.981.000.000	146.415.000.000	46.130.000.000	79.992.000.000	296.909.000.000	157.306.000.000
14	LTLS	145.846.000.000	85.925.000.000	86.982.000.000	-446.824.000.000	970.833.000.000	-147.945.000.000
15	UNIC	40.400.506.800	42.750.793.338	38.608.738.905	-357.725.133.900	704.686.018.773	-66.126.387.129
16	EKAD	4.606.369.363	16.443.338.453	24.485.164.898	-57.107.269.026	-5.568.259.218	13.961.224.282
17	BRNA	20.764.168.305	20.260.227.896	34.760.866.434	15.869.582.296	27.083.258.750	60.380.243.328
18	DYNA	2.799.601	65.588.022.747	81.112.956.338	159.886.486.350	182.986.321.292	212.769.556.777
19	AMFG	228.268.000.000	67.293.000.000	330.973.000.000	476.811.000.000	341.732.000.000	481.895.000.000
20	IGAR	7.348.483.975	24.740.866.566	32.151.888.045	41.018.481.569	29.394.540.274	84.926.087.634
21	LMPI	2.571.939.722	5.991.716.796	2.794.104.212	-9.589.220.981	12.909.610.155	19.786.335.831
22	SMCB	282.220.000.000	895.751.000.000	828.422.000.000	1.173.589.000.000	1.542.865.000.000	1.061.726.000.000
23	ALMI	4.566.862.211	26.220.835.520	43.722.582.261	226.026.992.997	185.969.949.742	-73.945.789.465
24	JPRS	49.157.545.353	1.917.377.909	28.445.580.508	116.894.916.030	-9.626.220.956	48.826.247.303
25	LMSH	9.237.180.878	2.400.507.034	7.350.536.344	302.294.510	4.064.913.956	9.647.718.776

26	LION	37,840,393.046	33,613,329.078	38,631,299.358	28,539,587.020	50,456,390.635	32,525,842.443
27	PICO	12,986,339.190	12,657,347.594	12,063,079.047	11,910,639.167	26,731,596.161	-26,731,721.652
28	TIRA	1,330,613.013	2,202,660.865	3,946,516.223	42,624,002.105	23,937,802.885	1,378,528.840
29	KDSI	5,716,267.895	10,510,515.055	16,892,153.755	-18,304,358.847	7,543,040.735	-22,474,112.908
30	ARNA	54,290,317.115	63,888,414.158	79,039,853.128	91,170,264.729	87,985,547.922	115,491,387.547
31	TOTO	63,286,993.788	182,820,895.226	193,797,649.353	184,899,784.317	227,527,798.490	156,057,916.260
32	KBLM	3,987,761.239	1,695,130.121	3,921,611.855	-37,093,051.465	8,175,310.054	5,654,912.326
33	IKBI	97,686,561.431	28,718,699.277	4,600,387.412	68,215,195.636	112,743,447.141	-36,294,909.196
34	VOKS	5,237,984.355	53,563,469.865	10,066,230.211	-15,603,207.045	27,307,165.942	114,921,610.808
35	ASQR	62,486,606.234	66,947,426.012	118,414,721.270	246,464,774.692	270,071,339.719	250,709,551.589
36	MTDL	29,956,430.437	10,064,638.280	30,438,567.670	-68,551,018.051	279,800,857.151	158,368,069.879
37	ASII	9,191,000,000.000	10,040,000,000.000	14,366,000,000.000	10,585,000,000.000	11,335,000,000.000	2,907,000,000.000
38	AUTO	566,025,000.000	768,265,000.000	1,141,179,000.000	490,003,000.000	578,745,000.000	374,748,000.000
39	GDYR	812,053,000	110,628,430,000	70,450,746,000	-44,561,723,000	355,762,878,000	185,476,527,500
40	INTA	22,943,741,774	37,473,252,355	83,081,383,677	17,236,305,172	227,408,945,777	70,181,186,764
41	MASA	2,973,530,928	174,860,000,000	176,082,000,000	126,003,223,952	180,729,000,000	504,280,000,000
42	SMSM	91,471,918,506	132,850,275,038	150,420,111,988	130,695,243,469	268,070,416,818	151,302,099,412
43	UNTR	2,660,742,000,000	3,817,541,000,000	3,872,931,000,000	4,253,895,000,000	2,423,881,000,000	2,423,881,000,000
44	MDRN	2,059,099,439	12,023,983,368	41,976,947,256	64,835,813,522	-56,322,630,531	20,141,020,970
45	DVLA	70,819,094,000	72,272,233,000	110,880,522,000	140,997,964,000	5,688,757,000	130,614,145,000
46	KLBF	706,822,146,190	929,003,740,338	1,286,330,026,012	807,700,535,344	1,363,583,440,601	1,253,907,863,696
47	KAEF	55,393,774,869	62,506,876,510	138,716,044,100	-32,301,017,597	80,854,083,654	139,119,874,007
48	MERK	98,620,070,000	146,700,178,000	118,794,278,000	10,373,350,000	81,263,477,000	159,583,168,000
49	PYFA	2,308,877,329	3,772,968,359	4,199,202,953	736,542,408	5,020,232,151	9,538,086,241
50	TSPC	320,647,898,367	359,964,376,338	488,889,258,921	292,296,080,215	476,589,761,145	578,089,303,003
51	TCID	114,854,035,121	124,611,778,666	131,445,098,783	101,359,599,478	188,221,655,813	157,211,148,765
52	UNVR	2,407,231,000,000	3,044,107,000,000	3,386,970,000,000	2,785,785,000,000	3,310,877,000,000	3,617,102,000,000
53	INDS	31,827,215,353	58,765,937,255	71,109,354,932	-120,016,752,077	122,838,213,572	7,369,876,033



No	Kode Perusahaan	Total Aktiva/Assets (Ait)			
		2007	2008	2009	2010
1	CEKA	613.679.506.628	604.641.844.990	568.603.115.385	850.469.914.144
2	DLTA	592.359.226.000	698.296.738.000	760.425.630.000	708.583.733.000
3	FAST	629.491.106.000	784.758.815.000	1.041.408.834.000	1.236.043.044.000
4	MYOR	1.893.175.019.860	2.922.998.415.036	3.246.498.515.952	4.399.191.135.535
5	SIPD	1.294.772.738.402	1.384.706.617.390	1.608.001.998.995	1.499.621.287.346
6	RMBA	3.859.160.327.022	4.455.531.963.727	4.894.434.000.000	4.902.597.000.000
7	HMSP	15.680.542.000.000	16.133.819.000.000	17.716.447.000.000	20.525.123.000.000
8	RDTX	583.454.291.860	580.931.077.028	651.180.109.447	852.447.473.948
9	SRSN	334.128.209.000	392.937.045.000	413.776.708.000	364.004.769.000
10	INDR	6.829.598.493.750	6.675.956.656.650	4.787.525.881.728	4.968.821.774.016
11	FASW	3.769.588.379.462	3.718.547.929.224	3.671.234.906.908	4.495.022.404.702
12	AKRC	3.497.591.029.000	4.874.850.950.000	8.083.209.620.000	7.665.590.356.000
13	BUDI	1.485.651.000.000	1.698.750.000.000	1.598.824.000.000	1.967.633.000.000
14	LTLS	2.135.084.000.000	3.494.853.000.000	3.081.130.000.000	3.591.139.000.000
15	UNIC	3.049.930.382.250	3.107.278.225.950	2.449.448.411.388	2.602.821.187.560
16	EKAD	84.926.214.500	140.763.761.567	165.122.502.774	204.470.482.995
17	BRNA	386.975.930.214	432.641.907.567	507.226.402.680	550.907.476.933
18	DYNA	1.123.388.423.766	1.235.004.262.542	1.290.590.949.137	1.552.285.765.933
19	AMFG	1.801.015.000.000	1.993.033.000.000	1.972.397.000.000	2.372.657.000.000
20	IGAR	329.796.879.167	305.782.633.658	317.808.701.451	347.473.064.455
21	LMPJ	531.756.407.354	560.078.203.949	540.513.720.495	608.920.103.517
22	SMCB	7.208.250.000.000	7.674.980.000.000	7.265.366.000.000	10.437.249.000.000
23	ALMI	1.370.927.840.715	1.636.668.166.095	1.481.610.908.727	1.504.154.332.712
24	JPRS	268.790.167.421	399.343.736.262	353.951.009.577	411.281.598.196
25	LMSH	62.812.399.313	61.987.805.413	72.830.915.980	78.200.046.845

26	LION	216.129.508.805	253.141.852.363	271.366.371.297	303.899.974.798
27	PICO	452.880.149.487	588.563.565.451	542.660.240.316	570.360.266.065
28	TIRA	238.871.346.819	228.581.820.317	201.789.482.852	217.836.655.892
29	KDSI	542.059.955.501	485.721.853.713	550.691.466.904	557.724.815.222
30	ARNA	630.587.291.741	736.091.719.029	822.686.549.168	873.154.085.922
31	TOTO	913.995.368.437	1.031.130.721.298	1.010.892.409.021	1.091.583.115.098
32	KBLM	432.681.409.048	459.110.629.071	354.780.873.513	403.194.715.268
33	IKBI	589.322.195.547	636.408.514.847	561.948.871.968	600.820.329.651
34	VOKS	805.073.969.614	1.165.127.832.542	1.220.006.739.644	1.122.694.405.873
35	ASGR	624.557.293.214	841.054.201.855	774.856.830.143	982.479.682.109
36	MTDL	1.162.250.916.208	1.288.795.504.203	1.059.054.196.506	945.242.001.932
37	ASII	63.520.000.000.000	80.740.000.000.000	88.938.000.000.000	112.857.000.000.000
38	AUTO	3.454.254.000.000	3.981.316.000.000	4.644.939.000.000	5.585.852.000.000
39	GDYR	579.661.339.000	1.022.329.205.000	1.100.468.543.000	1.213.008.307.500
40	INTA	280.534.576.076	515.852.437.621	1.039.510.978.420	1.172.129.502.335
41	MASA	1.799.172.358.609	2.379.024.168.134	2.536.045.000.000	3.038.412.000.000
42	SMSM	830.049.538.892	929.753.183.773	941.651.276.002	1.067.103.249.531
43	UNTR	13.002.619.000.000	22.847.721.000.000	17.586.061.000.000	20.480.311.000.000
44	MDRN	910.084.825.611	790.842.628.639	773.048.887.111	793.661.948.136
45	DVLA	560.930.742.000	637.660.844.000	783.613.064.000	854.109.991.000
46	KLBF	5.138.212.506.980	5.703.832.411.898	6.482.446.670.172	7.032.496.663.288
47	KAEF	1.445.669.799.639	1.445.669.799.639	1.565.831.266.274	1.637.291.834.312
48	MERK	331.062.225.000	375.064.492.000	433.970.635.000	434.768.493.000
49	PYFA	95.157.347.340	98.655.309.435	99.937.383.195	100.586.999.230
50	TSPC	2.773.134.866.559	2.967.057.055.450	3.263.102.915.008	3.589.595.911.220
51	TCID	725.197.057.770	910.789.677.565	994.620.225.969	1.047.238.440.003
52	UNVR	5.333.406.000.000	6.504.736.000.000	7.484.990.000.000	8.701.262.000.000
53	INDS	599.273.413.629	918.227.729.873	621.140.423.109	770.609.281.603

No	Kode Perusahaan	Penjualan			
		2007	2008	2009	2010
1	CEKA	812.635.483.490	1.963.637.631.257	1.194.543.761.621	718.204.875.108
2	DLTA	439.822.766.000	673.769.675.000	740.680.667.000	547.816.338.000
3	FAST	1.589.642.813.000	2.022.633.479.000	2.454.359.779.000	2.913.604.568.000
4	MYOR	2.828.440.024.641	3.907.674.046.231	4.777.175.386.540	7.224.164.991.859
5	SIPD	1.632.453.613.659	2.331.686.331.402	3.242.550.823.708	3.642.500.860.349
6	RMBA	4.586.006.760.621	5.940.801.161.593	7.255.325.000.000	8.904.568.000.000
7	HMSP	29.787.725.000.000	34.680.445.000.000	38.972.186.000.000	43.381.658.000.000
8	RDTX	142.015.377.967	205.571.854.353	236.065.642.088	260.801.945.138
9	SRSN	268.078.773.000	313.919.284.000	352.543.446.000	342.870.221.000
10	INDR	5.537.118.671.100	6.064.261.942.200	4.303.704.013.776	5.419.180.765.584
11	FASW	2.655.795.017.899	3.027.012.493.144	2.733.300.131.019	3.385.973.456.418
12	AKRC	5.894.750.898.000	9.472.528.799.000	8.959.841.972.000	12.194.997.466.000
13	BUDI	1.350.298.000.000	1.551.987.000.000	1.782.132.000.000	2.124.381.000.000
14	LTLS	2.712.536.000.000	4.458.094.000.000	3.746.865.000.000	3.901.733.000.000
15	UNIC	3.489.947.032.800	37.617.796.112.800	2.891.675.878.047	3.688.022.843.472
16	EKAD	146.912.072.369	182.649.786.429	205.218.226.732	254.275.936.956
17	BRNA	375.941.140.518	479.934.277.855	537.142.366.438	568.328.198.058
18	DYNA	1.139.155.614.537	1.382.073.857.157	1.492.066.050.977	1.613.688.773.434
19	AMFG	1.909.805.000.000	2.235.021.000.000	1.912.966.000.000	2.426.138.000.000
20	IGAR	469.192.438.977	469.501.156.785	501.126.702.936	536.165.916.012
21	LMPJ	303.166.918.391	326.182.642.756	381.140.623.990	401.594.186.536
22	SMCB	3.754.906.000.000	4.803.377.000.000	5.943.881.000.000	5.960.589.000.000
23	ALMI	2.321.870.554.557	2.376.798.079.053	1.754.202.216.771	3.019.070.482.536
24	JPRS	432.807.900.735	732.703.320.157	302.868.416.321	427.792.535.324
25	LMSH	117.236.745.012	163.316.661.433	124.810.716.264	161.011.674.412

26	LION	179,568,434.429	229,607,016.136	197,507,850.455	207,832,622.837
27	PICO	336,160,518.038	600,190,671.131	607,170,700.525	586,317,697.184
28	TIRA	222,912,554.387	254,706,069.606	238,088,920.308	268,977,739.355
29	KDSJ	922,556,776.018	1,078,022,869.431	959,834,347.152	1,123,050,137.949
30	ARNA	506,979,994.369	647,125,620.201	714,062,398.545	830,183,904.081
31	TOTO	885,829,351.343	1,124,346,781.952	980,326,552.026	1,121,498,803.637
32	KBLM	499,479,897.605	539,697,147.407	301,330,733.974	542,618,175.974
33	IKBI	1,590,454,911.243	1,645,326,436.201	862,112,294.567	1,226,301,858.648
34	VOKS	1,358,648,199.613	2,267,484,324.910	1,729,113,224.781	1,309,570,310.227
35	ASGR	725,580,692.316	1,027,737,725.254	1,335,237,021.820	1,565,567,350.661
36	MTDL	2,712,986,628.572	3,422,199,694.667	3,396,917,071.000	3,953,971,372.337
37	ASII	70,183,000,000.000	97,064,000,000.000	98,526,000,000.000	129,991,000,000.000
38	AUTO	4,184,279,000.000	5,337,720,000.000	5,265,798,000.000	6,255,109,000.000
39	GDYR	1,088,862,056	1,244,519,327	1,198,200,287.000	1,837,027,787.000
40	INTA	710,995,731.239	1,120,471,853.236	1,180,895,362.060	1,833,180,690.866
41	MASA	898,334,865,525	1,333,604,315,215	1,691,475,000.000	2,006,840,000.000
42	SMSM	1,064,055,094.611	1,353,586,085.743	1,374,651,605.661	1,561,786,956.669
43	UNTR	18,165,598,000.000	27,903,196,000.000	29,241,883,000.000	37,323,872,000.000
44	MDRN	1,256,297,099.880	1,057,356,098.304	898,945,672.531	733,000,865.114
45	DVLA	494,832,487.000	577,598,911.000	869,170,910.000	929,196,665.000
46	KLBF	7,004,909,851.908	7,877,366,385.633	9,087,347,669.804	10,226,789,206.223
47	KAEF	2,365,635,901.845	2,704,728,409.703	2,854,057,690.479	3,183,829,303.909
48	MERK	547,237,994	637,134,080.000	751,403,033.000	795,688,800.000
49	PYFA	86,643,019.272	119,580,973.204	132,000,542.048	140,858,442.443
50	TSPC	3,124,072,589.811	3,633,789,178.647	4,497,931,021.113	5,134,242,102.154
51	TCID	1,018,333,575.287	1,239,775,396.779	1,388,724,644.234	1,466,938,711.851
52	UNVR	12,544,901,000.000	15,577,811,000.000	18,246,872,000.000	19,690,239,000.000
53	INDS	564,440,846.044	963,198,182.833	720,228,798.921	1,027,120,388.110

No	Kode Perusahaan	Perubahan Penjualan (ASAL)			Aktiva Tetap (PPEt)		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	CEKA	1.151.002.147.767	-769.093.869.636	-476.338.886.513	185.987.603.192	187.966.818.157	197.189.517.114
2	DLTA	233.946.909.000	66.910.992.000	-192.864.329.000	124.629.188.000	119.290.731.000	113.940.099.000
3	FAST	432.990.666.000	431.726.300.000	459.244.789.000	166.690.320.000	187.610.617.000	220.934.520.000
4	MYOR	1.079.234.021.590	869.501.340.309	2.446.989.605.319	1.030.724.975.463	1.282.771.283.456	1.489.560.955.852
5	SIPD	699.232.717.743	910.864.492.306	399.950.036.641	479.497.193.994	647.320.130.771	853.609.651.000
6	RMBA	1.354.794.400.972	1.314.523.838.407	1.649.243.000.000	1.033.092.395.554	1.555.231.000.000	1.713.400.000.000
7	HMSP	4.892.720.000.000	4.291.741.000.000	4.409.472.000.000	4.329.506.000.000	4.310.194.000.000	4.087.338.000.000
8	RDTX	63.556.476.386	30.493.787.735	24.736.303.050	494.068.068.552	496.224.610.338	500.216.234.181
9	SRSN	45.840.511.000	38.624.162.000	-9.673.225.000	108.742.114.000	100.334.635.000	92.167.344.000
10	INDR	527.143.271.100	-1.760.557.928.424	1.115.476.751.808	3.852.148.198.200	2.867.268.466.368	2.772.109.751.760
11	FASW	371.217.475.245	-293.712.362.125	652.673.325.399	2.620.337.693.858	2.550.452.554.913	3.077.945.132.559
12	AKRC	3.577.777.901.000	-512.686.827.000	3.235.155.494.000	2.215.659.344.000	2.859.238.232.000	3.037.892.760.000
13	BUDI	201.689.000.000	230.145.000.000	342.249.000.000	971.180.000.000	1.054.857.000.000	1.117.614.000.000
14	LTLS	1.745.558.000.000	-711.229.000.000	154.868.000.000	889.072.000.000	879.817.000.000	1.025.373.000.000
15	UNIC	34.127.849.080.000	-34.726.120.234.753	796.346.965.425	906.878.310.150	808.755.681.624	742.983.521.940
16	EKAD	35.737.714.060	22.568.440.303	49.057.710.224	12.324.769.748	66.641.467.151	67.542.386.924
17	BRNA	103.993.137.337	57.208.088.583	31.185.831.620	199.933.558.336	214.233.768.452	246.845.964.857
18	DYNA	242.918.242.620	109.992.193.820	121.622.722.457	720.857.754.530	744.671.741.429	954.219.115.907
19	AMFG	325.216.000.000	-322.055.000.000	513.172.000.000	874.547.000.000	1.143.946.000.000	1.037.313.000.000
20	IGAR	308.717.808	31.625.546.151	35.039.213.076	59.157.723.781	49.756.561.784	33.735.481.457
21	LMP1	23.015.724.365	54.957.981.234	20.453.562.546	166.689.422.871	161.251.671.834	183.886.160.793
22	SMCB	1.048.471.000.000	1.140.504.000.000	16.708.000.000	5.598.217.000.000	5.460.935.000.000	7.893.251.000.000
23	ALMT	54.927.524.496	-622.595.862.282	1.264.868.265.765	450.214.354.718	497.950.900.818	519.643.327.083
24	JPRS	299.895.419.422	-429.834.903.836	124.924.119.003	18.549.162.154	19.191.931.767	17.618.852.275
25	LMSH	46.079.916.421	-38.505.945.169	36.200.958.148	9.185.182.349	24.185.809.936	23.302.198.938

26	LION	50.038.581.707	-32.099.165.701	10.324.772.402	18.837.324.480	19.613.637.506	18.208.724.225
27	PICO	264.030.153.093	6.980.029.394	-20.853.003.341	209.740.868.017	219.737.979.541	207.994.688.901
28	TIRA	31.793.515.219	-16.617.149.298	30.888.819.047	63.708.613.706	55.896.759.947	63.687.379.099
29	KDSI	155.466.093.413	-118.188.522.279	163.215.790.797	187.338.266.136	181.666.118.391	177.453.591.117
30	ARNA	140.145.625.832	66.936.778.344	116.121.505.536	486.674.272.195	601.648.997.664	568.502.405.679
31	TOTO	238.517.430.609	-144.020.229.926	141.172.251.611	409.195.460.036	393.618.618.260	362.067.034.211
32	KBLM	40.217.249.802	-238.366.413.433	241.287.442.000	240.338.185.928	238.056.887.055	232.988.366.743
33	IKBI	54.871.524.958	-783.214.141.634	364.189.564.081	122.328.448.630	122.525.671.390	112.376.423.010
34	VOKS	908.836.125.297	-538.371.100.129	-419.542.914.554	199.160.304.129	210.636.932.382	205.759.101.738
35	ASGR	302.157.032.938	307.499.296.566	230.330.328.841	199.053.612.189	166.061.793.635	170.218.184.167
36	MTDL	709.213.066.095	-25.282.623.667	557.054.301.337	70.304.467.126	64.601.055.592	78.487.542.620
37	ASII	26.881.000.000.000	1.462.000.000.000	31.465.000.000.000	18.742.000.000.000	20.761.000.000.000	24.363.000.000.000
38	AUTO	1.153.441.000.000	-71.922.000.000	989.511.000.000	702.097.000.000	696.716.000.000	985.029.000.000
39	GDYR	155.657.271	1.196.955.767.673	638.827.500.000	548.290.052.000	661.288.065.000	619.548.922.000
40	INTA	409.476.121.997	60.423.508.824	652.285.328.806	52.783.058.498	63.910.054.849	142.789.362.362
41	MASA	435.269.449.690	357.870.684.785	315.365.000.000	1.622.043.479.816	1.692.561.000.000	2.134.310.000.000
42	SMSM	289.530.991.132	21.065.519.918	187.135.351.008	358.494.769.438	341.364.253.389	376.794.731.615
43	UNTR	9.737.598.000.000	1.338.687.000.000	8.081.989.000.000	9.504.248.000.000	944.327.000.000	1.143.926.000.000
44	MDRN	-198.941.001.576	-158.410.425.773	-165.944.807.417	188.342.242.669	141.542.535.297	177.853.524.805
45	DVLA	82.766.424.000	291.571.999.000	60.023.755.000	154.379.715.000	152.893.393.000	177.505.399.000
46	KLBF	872.456.533.725	1.209.981.284.171	1.139.441.536.419	1.327.346.591.354	1.398.127.877.081	1.605.266.031.098
47	KAEF	339.092.507.858	149.329.280.776	329.771.613.430	397.948.186.334	402.062.398.262	413.196.818.855
48	MERK	636.586.842.006	114.268.953.000	44.285.767.000	54.794.578.000	66.911.129.000	67.053.016.000
49	PYFA	32.937.953.932	12.419.568.844	8.857.900.395	56.679.610.907	54.047.384.571	52.826.675.604
50	TSPC	509.716.588.836	864.141.842.466	636.311.081.041	665.063.282.472	715.003.306.406	760.788.196.333
51	TCID	221.441.821.492	148.949.247.455	78.214.067.617	386.987.364.586	399.856.238.388	396.755.925.487
52	UNVR	3.032.910.000.000	2.669.061.000.000	1.443.367.000.000	2.559.875.000.000	3.035.915.000.000	4.148.778.000.000
53	INDS	398.757.336.789	-242.969.383.912	306.891.589.189	206.098.188.593	183.494.257.296	184.785.568.045

No	Kode Perusahaan	Piutang				Perubahan Piutang (DRect)			
		2007	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2010
1	CEKA	34.433.202.582	132.212.240.404	66.303.093.766	109.606.169.847	97.779.037.822	-65.909.146.638	43.303.076.081	
2	DLTA	172.400.274.000	124.338.682.000	110.807.178.000	181.929.173.000	-48.061.592.000	-13.531.504.000	71.121.995.000	
3	FAST	12.448.198.000	13.059.915.000	22.837.081.000	40.801.767.000	611.717.000	9.777.166.000	17.964.686.000	
4	MYOR	577.075.214.397	737.412.469.492	1.562.704.820.726	2.356.311.439.286	160.337.255.095	825.292.351.234	793.606.618.560	
5	SIPD	202.598.411.661	244.167.364.028	467.769.812.189	501.818.635.579	41.568.952.367	223.602.448.161	34.048.823.390	
6	RMBA	138.586.811.361	136.669.487.704	195.099.000.000	189.843.000.000	-1.917.323.657	58.429.512.296	-5.256.000.000	
7	HMSP	510.342.000.000	132.938.000.000	496.019.000.000	856.450.000.000	-377.404.000.000	363.081.000.000	360.431.000.000	
8	RDTX	19.948.172.867	24.391.158.501	29.065.372.912	33.559.257.224	4.442.985.634	4.674.214.411	4.493.884.312	
9	SRSN	48.802.299.000	66.223.300.000	71.986.992.000	73.168.159.000	17.421.001.000	5.763.692.000	1.181.167.000	
10	INDR	652.974.440.550	437.417.098.650	387.061.347.024	639.237.988.080	-215.557.341.900	-50.355.751.626	252.176.641.056	
11	FASW	462.969.412.039	347.906.989.104	473.111.814.757	527.593.443.973	-115.062.422.935	125.204.825.653	54.481.629.216	
12	AKRC	789.972.832.000	901.607.919.000	1.298.937.817.000	1.606.608.545.000	111.635.087.000	397.329.898.000	307.670.728.000	
13	BUDI	263.919.000.000	164.503.000.000	207.021.000.000	284.689.000.000	-99.416.000.000	42.518.000.000	77.668.000.000	
14	LTLS	520.377.000.000	663.501.000.000	595.250.000.000	742.112.000.000	143.124.000.000	-68.251.000.000	146.862.000.000	
15	UNIC	494.479.224.000	528.987.021.150	522.839.072.514	585.795.352.362	34.507.797.150	-6.147.948.636	62.956.279.848	
16	EKAD	22.111.998.734	18.830.281.549	24.806.640.630	31.107.867.000	-3.281.717.185	5.976.359.081	6.301.226.370	
17	BRNA	78.575.829.047	100.164.468.619	139.858.642.286	136.491.258.082	21.588.639.572	39.694.173.667	-3.367.384.204	
18	DYNA	206.918.375.841	221.598.235.373	232.905.486.420	273.133.116.442	14.679.859.532	11.307.251.047	40.227.630.022	
19	AMFG	258.549.000.000	155.967.000.000	185.223.000.000	224.362.000.000	-102.582.000.000	29.256.000.000	39.139.000.000	
20	IGAR	85.595.611.929	87.243.975.849	137.118.656.606	84.422.055.486	1.648.363.920	49.874.680.757	-52.696.601.120	
21	LMP1	81.724.413.765	87.611.210.976	107.281.104.569	134.980.125.305	5.886.797.211	19.669.893.593	27.699.020.736	
22	SMCB	470.721.000.000	558.868.000.000	604.020.000.000	591.531.000.000	88.147.000.000	45.152.000.000	-12.489.000.000	
23	ALMI	247.827.212.704	146.164.210.339	143.991.800.763	1.776.509.108.991	-101.663.002.365	-2.172.409.576	1.632.517.308.228	
24	JPRS	108.282.907.564	141.468.935.361	14.473.593.261	93.613.470.295	33.186.027.797	-126.995.342.100	79.139.877.034	
25	LMSH	12.656.292.164	13.262.242.055	127.947.069.635	17.520.758.610	605.949.891	114.684.827.580	-110.426.311.025	

26	LION	39,242,648.567	36,163,361.882	16,555,049.777	42,894,531.833	-3,079,286.685	-19,608,312.105	26,339,482.056
27	PICO	108,293,206.503	84,641,417.598	44,581,297.855	66,703,938.145	-23,651,788.905	-40,060,119.743	22,122,640.290
28	TIRA	45,259,371.570	47,420,058.091	62,941,891.051	51,845,204.850	2,160,686.521	15,521,832.960	-11,096,686.201
29	KDSI	180,377,913.316	143,555,832.050	47,746,982.004	162,684,566.880	-36,822,081.266	-95,808,850.046	114,937,584.876
30	ARNA	111,618,301.290	146,299,679.740	183,751,208.813	196,269,259.700	34,681,378.450	37,451,529.073	12,518,050.887
31	TOTO	171,740,562.084	205,181,013.510	158,074,952.696	267,220,734.240	33,440,451.426	-47,106,060.814	109,145,781.544
32	KBLM	207,506,575.785	143,548,355.867	213,345,531.116	105,787,446.987	-63,958,219.918	69,797,175.249	-107,558,084.129
33	IKBI	319,906,603.061	358,731,736.499	55,545,227.267	200,401,880.527	38,825,133.438	-303,186,509.232	144,856,653.260
34	VOKS	276,228,095.263	417,849,370.324	98,255,594.542	499,736,120.695	141,621,275.061	-319,593,775.782	401,480,526.153
35	ASGR	105,723,985.909	167,083,079.617	562,314,365.487	319,269,137.307	61,359,093.708	395,231,285.870	-243,045,228.180
36	MTDL	595,180,134.232	461,497,398.576	126,203,090.142	314,356,785.257	-133,682,735.656	-335,294,308.434	188,153,695.115
37	ASII	5,968,000,000.000	6,281,000,000.000	351,529,895.519	9,391,000,000.000	313,000,000.000	-5,929,470,104.481	9,039,470,104.481
38	AUTO	705,728,000.000	564,838,000.000	7,579,000,000.000	791,967,000.000	-140,890,000.000	7,014,162,000.000	-6,787,033,000.000
39	G DYR	120,886,782.000	96,544,040.000	704,331,000.000	162,102,680.000	-24,342,742.000	607,786,960.000	-542,228,320.000
40	INTA	227,441,984.960	277,876,799.811	111,680,271.000	213,917,859.716	50,434,814.851	-166,196,528.811	102,237,588.716
41	MASA	52,977,442.497	97,671,357.212	199,859,393.702	106,729,800.000	44,693,914.715	102,188,036.490	-93,130,393.702
42	SMSM	207,402,875.110	243,397,543.665	119,680,000.000	313,677,087.848	35,994,668.555	-123,717,543.665	193,997,087.848
43	UNTR	5,948,826.000	6,869,586.000	278,344,486.082	5,214,881,000.000	920,760.000	271,474,900.082	4,936,536,513.918
44	MDRN	159,863,562.561	147,513,168.730	4,462,606,000.000	136,939,827.433	-12,350,393.831	4,315,092,831.270	-4,325,666,172.567
45	DVLA	137,345,338.000	147,991,775.000	121,166,716.374	292,647,710.000	10,646,437.000	-26,825,038.626	171,480,993.626
46	KLBF	881,147,373.077	945,716,638.385	279,658,809.000	1,262,710,670.671	64,569,265.308	-666,057,829.385	983,051,861.671
47	KAFF	6,046,489.935	3,621,561.682	1,203,940,830.063	397,331,530.692	-2,424,928.253	1,200,319,268.381	-806,609,299.371
48	MERK	7,356,867.000	4,249,355.550	342,126,407.822	88,208,642.000	-3,107,511.450	337,877,052.272	-253,917,765.822
49	PYFA	16,162,910.894	19,735,743.083	174,481,162.000	20,587,473.955	3,572,832.189	154,745,418.917	-153,893,688.045
50	TSPC	322,510,407.089	372,571,526.768	17,827,275.310	536,150,472.461	50,061,119.679	-354,744,251.458	518,323,197.151
51	TCID	118,195,335.125	155,723,260.760	464,627,714.190	402,370,636.080	37,527,925.635	308,904,453.430	-62,257,078.110
52	UNVR	733,359,000.000	955,775,000.000	347,038,662.207	1,576,466,000.000	222,416,000.000	-608,736,337.793	1,229,427,337.793
53	INDS	91,779,833.727	156,617,793.242	1,259,411,000.000	164,028,933.203	64,837,959.515	1,102,793,206.758	-1,095,382,066.797



No	Kode Perusahaan	Total akrual (TAC)			TAH/Air-1		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	CEKA	69.476.913.621	-55.189.485.466	236.261.395.137	0,1132	-0,0913	0,4155
2	DLTA	-78.192.156.000	-42.841.175.000	107.824.343.000	-0,1320	-0,0614	0,1418
3	FAST	-100.314.856.000	-185.688.067.000	-93.975.455.000	-0,1594	-0,2366	-0,0902
4	MYOR	57.777.062.540	-74.271.933.376	245.832.256.086	0,0305	-0,0254	0,0757
5	SIPD	78.218.120.807	44.291.113.956	36.305.932.052	0,0604	0,0320	0,0226
6	RMBA	294.235.788.585	-28.406.889.078	-345.241.000.000	0,0762	-0,0064	-0,0705
7	HMSP	-849.833.000.000	781.743.000.000	-638.546.000.000	-0,0542	0,0485	-0,0360
8	RDTX	-72.154.473.953	-31.106.484.126	19.964.725.670	-0,1237	-0,0535	0,0307
9	SRSN	-17.257.928.000	51.961.170.000	2.040.205.000	-0,0517	0,1322	0,0049
10	INDR	-569.544.616.650	-652.035.485.520	-310.161.283.200	-0,0834	-0,0977	-0,0648
11	FASW	-1.071.395.101.091	-591.411.355.447	-881.932.712.368	-0,2842	-0,1590	-0,2402
12	AKRC	-233.494.375.000	-396.433.667.000	-117.002.546.000	-0,0668	-0,0813	-0,0145
13	BUDI	-47.011.000.000	-150.494.000.000	-111.176.000.000	-0,0316	-0,0886	-0,0695
14	LTLS	592.670.000.000	-884.908.000.000	234.927.000.000	0,2776	-0,2532	0,0762
15	UNIC	398.125.640.700	-661.935.225.435	104.735.126.034	0,1305	-0,2130	0,0428
16	EKAD	61.713.638.389	22.011.597.671	10.523.940.616	0,7267	0,1564	0,0637
17	BRNA	4.894.586.009	-6.823.030.854	-25.619.376.894	0,0126	-0,0158	-0,0505
18	DYNA	-159.883.686.749	-117.398.298.545	-131.656.600.439	-0,1423	-0,0951	-0,1020
19	AMFG	-248.543.000.000	-274.439.000.000	-150.922.000.000	-0,1380	-0,1377	-0,0765
20	IGAR	-33.669.997.594	-4.653.673.708	-52.774.199.589	-0,1021	-0,0152	-0,1661
21	LMPI	12.161.160.703	-6.917.893.359	-16.992.231.619	0,0229	-0,0124	-0,0314
22	SMCB	-891.369.000.000	-647.114.000.000	-233.304.000.000	-0,1237	-0,0843	-0,0321
23	ALMI	-221.460.130.786	-159.749.114.222	117.668.371.726	-0,1615	-0,0976	0,0794
24	JPRS	-67.737.370.677	11.543.598.865	-20.380.666.795	-0,2520	0,0289	-0,0576
25	LMSH	8.934.886.368	-1.664.406.922	-2.297.182.432	0,1422	-0,0269	-0,0315

26	LION	9,300,806.026	-16,843,061.557	6,105,456.915	0,0430	-0,0665	0,0225
27	PICO	1,075,700.023	-14,074,248.567	38,794,800.699	0,0024	-0,0239	0,0715
28	TIRA	-41,293,389.092	-21,735,142.020	2,567,987.383	-0,1729	-0,0951	0,0127
29	KDSI	24,020,626.742	2,967,474.320	39,366,266.663	0,0443	0,0061	0,0715
30	ARNA	-36,879,947.614	-24,097,133.764	-36,451,534.419	-0,0585	-0,0327	-0,0443
31	TOTO	-121,612,790.529	-44,706,903.264	37,739,733.093	-0,1331	-0,0434	0,0373
32	KBLM	41,080,812.704	-6,480,179.933	-1,733,300.471	0,0949	-0,0141	-0,0049
33	IKBI	29,471,365.795	-84,024,747.864	40,895,296.608	0,0500	-0,1320	0,0728
34	VOKS	20,841,191.400	26,256,303.923	-104,855,380.597	0,0259	0,0225	-0,0859
35	ASGR	-183,978,168.458	-203,123,913.707	-132,294,830.319	-0,2946	-0,2415	-0,1707
36	MTDL	98,507,448.488	-269,736,218.871	-127,929,502.209	0,0848	-0,2093	-0,1208
37	ASII	-1,394,000,000.000	-1,295,000,000.000	11,459,000,000.000	-0,0219	-0,0160	0,1288
38	AUTO	76,022,000.000	189,520,000.000	766,431,000.000	0,0220	0,0476	0,1650
39	GDYR	45,373,776.000	-245,134,428.000	-115,025,781.500	0,0783	-0,2398	-0,1045
40	INTA	5,707,436.602	-189,935,693.422	12,900,196.913	0,0203	-0,3682	0,0124
41	MASA	-123,029,693.024	-5,869,000.000	-328,198,000.000	-0,0684	-0,0025	-0,1294
42	SMSM	-39,223,324.963	-135,220,141.780	-881,987.424	-0,0473	-0,1454	-0,0009
43	UNTR	-1,593,153,000.000	1,393,660,000.000	1,449,050,000.000	-0,1225	0,0610	0,0824
44	MDRN	-62,776,714.083	68,346,613.899	21,835,926.286	-0,0690	0,0864	0,0282
45	DYLA	-70,178,870.000	66,583,476.000	-19,733,623.000	-0,1251	0,1044	-0,0252
46	KLBF	-100,878,389,154	-434,579,700,263	32,422,162,316	-0,0196	-0,0762	0,0050
47	KAFF	87,694,792,466	-18,347,207,144	-403,829,907	0,0607	-0,0127	-0,0003
48	MERK	88,246,720,000	65,436,701,000	-40,788,890,000	0,2666	0,1745	-0,0940
49	PYFA	1,572,334,921	-1,247,263,792	-5,338,883,288	0,0165	-0,0126	-0,0534
50	TSPC	28,351,818,152	-116,625,384,807	-89,200,044,082	0,0102	-0,0393	-0,0273
51	TCID	13,494,435,643	-63,609,877,147	-25,766,049,982	0,0186	-0,0698	-0,0259
52	UNVR	-378,554,000,000	-266,770,000,000	-230,132,000,000	-0,0710	-0,0410	-0,0307
53	INDS	151,843,967,430	-64,072,276,317	63,739,478,899	0,2534	-0,0698	0,1026

No	Kode Perusahaan	I/Ait-1			ASAL / Ait-1					
		2008	2009	2010	2008	2009	2010	2009	2010	
1	CEKA	0,000000000001630	0,000000000001654	0,0000000000001759	1,87558	-1,27198	0,0000000000000000	1,87558	-1,27198	-0,83774
2	DLTA	0,000000000001688	0,000000000001432	0,0000000000001315	0,39494	0,09582	0,0000000000000000	0,39494	0,09582	-0,25363
3	FAST	0,000000000001589	0,000000000001274	0,0000000000000960	0,68784	0,55014	0,0000000000000000	0,68784	0,55014	0,44098
4	MYOR	0,000000000000528	0,000000000000342	0,000000000000308	0,57007	0,29747	0,0000000000000000	0,57007	0,29747	0,75373
5	SIPD	0,000000000000772	0,000000000000722	0,000000000000622	0,54004	0,65780	0,0000000000000000	0,54004	0,65780	0,24872
6	RMBA	0,000000000000259	0,000000000000224	0,000000000000204	0,35106	0,29503	0,0000000000000000	0,35106	0,29503	0,33696
7	HMSP	0,000000000000064	0,000000000000062	0,000000000000056	0,31202	0,26601	0,0000000000000000	0,31202	0,26601	0,24889
8	RDTX	0,000000000001714	0,000000000001721	0,000000000001536	0,10893	0,05249	0,0000000000001536	0,10893	0,05249	0,03799
9	SRSN	0,000000000002993	0,000000000002545	0,000000000002417	0,13719	0,09830	0,000000000002417	0,13719	0,09830	-0,02338
10	INDR	0,000000000000146	0,000000000000150	0,000000000000209	0,07719	-0,26372	0,000000000000209	0,07719	-0,26372	0,23300
11	FASW	0,000000000000265	0,000000000000269	0,000000000000272	0,09848	-0,07899	0,000000000000272	0,09848	-0,07899	0,17778
12	AKRC	0,000000000000286	0,000000000000205	0,000000000000124	1,02293	-0,10517	0,000000000000124	1,02293	-0,10517	0,40023
13	BUDI	0,000000000000673	0,000000000000589	0,000000000000625	0,13576	0,13548	0,000000000000625	0,13576	0,13548	0,21406
14	LTLS	0,000000000000468	0,000000000000286	0,000000000000325	0,81756	-0,20351	0,000000000000325	0,81756	-0,20351	0,05026
15	UNIC	0,000000000000328	0,000000000000322	0,000000000000408	11,18971	-11,17574	0,000000000000408	11,18971	-11,17574	0,32511
16	EKAD	0,00000000011775	0,000000000007104	0,000000000006656	0,42081	0,16033	0,000000000006656	0,42081	0,16033	0,29710
17	BRNA	0,00000000002584	0,00000000002311	0,00000000001972	0,26873	0,13223	0,00000000001972	0,26873	0,13223	0,06148
18	DYNA	0,000000000000890	0,000000000000810	0,000000000000775	0,21624	0,08906	0,000000000000775	0,21624	0,08906	0,09424
19	AMFG	0,000000000000555	0,000000000000502	0,000000000000507	0,18057	-0,16159	0,000000000000507	0,18057	-0,16159	0,26018
20	IGAR	0,00000000003032	0,00000000003270	0,00000000003147	0,00094	0,10342	0,00000000003147	0,00094	0,10342	0,11025
21	LMPI	0,000000000001881	0,000000000001785	0,000000000001850	0,04328	0,09813	0,000000000001850	0,04328	0,09813	0,03784
22	SMCB	0,000000000000139	0,000000000000130	0,000000000000138	0,14545	0,14860	0,000000000000138	0,14545	0,14860	0,00230
23	ALMI	0,000000000000729	0,000000000000611	0,000000000000675	0,04007	-0,38040	0,000000000000675	0,04007	-0,38040	0,85371
24	JPRS	0,000000000003720	0,000000000002504	0,000000000002825	1,11572	-1,07635	0,000000000002825	1,11572	-1,07635	0,35294
25	LMSH	0,0000000000015920	0,0000000000016132	0,0000000000013730	0,73361	-0,62119	0,0000000000013730	0,73361	-0,62119	0,49705

26	LION	0,0000000000004627	0,0000000000003950	0,0000000000003685	0,23152	-0,12680	0,03805
27	PICO	0,0000000000002208	0,0000000000001699	0,0000000000001843	0,58300	0,01186	-0,03843
28	TIRA	0,0000000000004186	0,0000000000004375	0,0000000000004956	0,13310	-0,07270	0,15307
29	KDSI	0,0000000000001845	0,0000000000002059	0,0000000000001816	0,28681	-0,24333	0,29638
30	ARNA	0,0000000000001386	0,0000000000001359	0,0000000000001216	0,22225	0,09094	0,14115
31	TOTO	0,0000000000001094	0,0000000000000970	0,0000000000000989	0,26096	-0,13967	0,13965
32	KBLM	0,0000000000002311	0,0000000000002178	0,0000000000002819	0,09295	-0,51919	0,68010
33	IKBI	0,0000000000001697	0,0000000000001571	0,0000000000001780	0,09311	-1,23068	0,64808
34	VOKS	0,0000000000001242	0,0000000000000858	0,0000000000000820	1,12889	-0,46207	-0,34389
35	ASGR	0,0000000000001601	0,0000000000001189	0,0000000000001291	0,48379	0,36561	0,29726
36	MTDL	0,0000000000000860	0,0000000000000776	0,0000000000000944	0,61021	-0,01962	0,52599
37	ASII	0,000000000000016	0,0000000000000012	0,0000000000000011	0,42319	0,01811	0,35379
38	AUTO	0,0000000000000289	0,0000000000000251	0,0000000000000215	0,33392	-0,01806	0,21299
39	GDYR	0,0000000000001725	0,0000000000000978	0,0000000000000909	0,00027	1,17081	0,58051
40	INTA	0,0000000000003565	0,0000000000001939	0,0000000000000962	1,45963	0,11713	0,62749
41	MASA	0,0000000000000556	0,0000000000000420	0,0000000000000394	0,24193	0,15043	0,12435
42	SMSM	0,0000000000001205	0,0000000000001076	0,0000000000001062	0,34881	0,02266	0,19873
43	UNTR	0,0000000000000077	0,0000000000000044	0,0000000000000037	0,74890	0,05859	0,45957
44	MDRN	0,0000000000001099	0,0000000000001264	0,0000000000001294	-0,21860	-0,20031	-0,21466
45	DYLA	0,0000000000001783	0,0000000000001568	0,0000000000001276	0,14755	0,45725	0,07660
46	KLBF	0,0000000000000195	0,0000000000000175	0,0000000000000154	0,16980	0,21213	0,17577
47	KAFF	0,0000000000000692	0,0000000000000692	0,0000000000000639	0,23456	0,10329	0,21060
48	MERK	0,0000000000003021	0,0000000000002666	0,0000000000002304	1,92286	0,30466	0,10205
49	PYFA	0,0000000000010509	0,0000000000010136	0,0000000000010006	0,34614	0,12589	0,08863
50	TSPC	0,0000000000000361	0,0000000000000337	0,0000000000000306	0,18381	0,29125	0,19500
51	TCID	0,0000000000001379	0,0000000000001098	0,0000000000001005	0,30535	0,16354	0,07864
52	UNVR	0,0000000000000187	0,0000000000000154	0,0000000000000134	0,56866	0,41033	0,19283
53	INDS	0,0000000000001669	0,0000000000001089	0,0000000000001610	0,66540	-0,26461	0,49408

No	Kode Perusahaan	PPet / Ait-1			ΔRect/ Ait-1		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	CEKA	0,30307	0,31087	0,34680	0,159332414991775	-0,109005268464491	0,076156944816737
2	DLTA	0,21039	0,17083	0,14984	-0,081135888309774	-0,019377870844357	0,093529192328775
3	FAST	0,26480	0,23907	0,21215	0,000971764325452	0,012458816407179	0,017250368360136
4	MYOR	0,54444	0,43885	0,45882	0,084692251594814	0,2823444440212033	0,244450017352706
5	SIPD	0,37033	0,46748	0,53085	0,032105210815761	0,1614800017032390	0,021174615088340
6	RMBA	0,26770	0,34906	0,35007	-0,000496824048375	0,013113925064769	-0,001073872893168
7	HMSP	0,27611	0,26715	0,23071	-0,024068300700320	0,022504343206032	0,020344429105904
8	RDTX	0,84680	0,85419	0,76817	0,007614967780657	0,008046073959260	0,006901138789108
9	SRSN	0,32545	0,25535	0,22275	0,052138671715683	0,014668232668162	0,002854600022580
10	INDR	0,56404	0,42949	0,57903	-0,031562227574178	-0,007542851791262	0,052673687262654
11	FASW	0,69513	0,68587	0,83840	-0,030523869280237	0,033670354137167	0,014840137064911
12	AKRC	0,63348	0,58653	0,37583	0,031917707380419	0,081506060816075	0,038062940646589
13	BUDI	0,65371	0,62096	0,69902	-0,066917465811284	0,025028991905813	0,048578204980661
14	LTLS	0,41641	0,25175	0,33279	0,067034364924284	-0,019529004510347	0,047664980056018
15	UNIC	0,29734	0,26028	0,30333	0,011314290106695	-0,001978563935684	0,025702227307709
16	EKAD	0,14512	0,47343	0,40904	-0,038641981210643	0,042456659402039	0,038160918494703
17	BRNA	0,51666	0,49518	0,48666	0,055788068162434	0,091748332680539	-0,006638818851322
18	DYNA	0,64168	0,60297	0,73937	0,013067483357882	0,009155637263734	0,031169930370967
19	AMFG	0,48559	0,57397	0,52591	-0,056957882083159	0,014679134765957	0,019843368246859
20	IGAR	0,17938	0,16272	0,10615	0,004998118612170	0,163105014043348	-0,165812329490685
21	LMPI	0,31347	0,28791	0,34021	0,011070477251591	0,035119905495896	0,051245731025354
22	SMCB	0,77664	0,71152	1,08642	0,012228626920542	0,005883012072996	-0,001718977405956
23	ALMI	0,32840	0,30425	0,35073	-0,074156348237832	-0,001327336610440	1,101852921446600
24	JPRS	0,06901	0,04806	0,04978	0,123464441111871	-0,318010101494822	0,223589917510275
25	LMSH	0,14623	0,39017	0,31995	0,009646978902692	1,850119177730210	-1,516201046480370

26	LION	0,08716	0,07748	0,06710	-0,014247414441580	-0,077459779653039	0,097062439719815
27	PICO	0,46313	0,37335	0,38329	-0,052225271811519	-0,0680664219558516	0,040767018930883
28	TIRA	0,26671	0,24454	0,31561	0,009045398494936	0,067904931977854	-0,054991400166969
29	KDSI	0,34560	0,37401	0,32224	-0,067929904971429	-0,197250441407174	0,208715027894261
30	ARNA	0,77178	0,81736	0,69103	0,054998536926184	0,050878889280813	0,015216063638891
31	TOTO	0,44770	0,38173	0,35817	0,036587112561835	-0,045683888415915	0,107969731071284
32	KBLM	0,55546	0,51852	0,65671	-0,147818275942854	0,152026920810422	-0,303167651243349
33	IKBI	0,20757	0,19253	0,19998	0,065880996391054	-0,476402345598549	0,257775503228074
34	VOKS	0,24738	0,18078	0,16865	0,175910885715137	-0,274299323092069	0,329080580546754
35	ASGR	0,31871	0,19744	0,21968	0,098244139288236	0,469923680302995	-0,313664690979295
36	MTDL	0,06049	0,05013	0,07411	-0,115020546589163	-0,260160985463204	0,177662007983870
37	ASII	0,29506	0,25713	0,27393	0,004927581863980	-0,073439064955177	0,101637883744642
38	AUTO	0,20326	0,17500	0,21207	-0,040787388535991	1,761769726391980	-1,461167304888180
39	G DYR	0,94588	0,64684	0,56299	-0,041994765498756	0,594511980120924	-0,492724961062335
40	INTA	0,18815	0,12389	0,13736	0,179781100627456	-0,322178430671885	0,098351619981345
41	MASA	0,90155	0,71145	0,84159	0,024841374702730	0,042953761403001	-0,036722689740127
42	SMSM	0,43190	0,36716	0,40014	0,043364482321197	-0,133064931450889	0,206017973736158
43	UNTR	0,73103	0,04133	0,06505	0,000070813426126	0,011881924682204	0,280707346228243
44	MDRN	0,20695	0,17898	0,23007	-0,013570596370188	5,456323009163090	-5,595592005484500
45	DVLA	0,27522	0,23977	0,22652	0,018979949221610	-0,042067909419886	0,218833760568851
46	KLBF	0,25833	0,24512	0,24763	0,012566484009816	-0,116773737600640	0,151648275981099
47	KAEF	0,27527	0,27811	0,26588	-0,00167737528592	0,830285912233024	-0,515131685478717
48	MERK	0,16551	0,17840	0,15451	-0,009386487540220	0,900850545649627	-0,585103565410595
49	PYFA	0,59564	0,54784	0,52860	0,037546571955544	1,568546283045770	-1,539901117329830
50	TSPC	0,23982	0,24098	0,23315	0,018052176359211	-0,119560980738942	0,158843656069526
51	TCID	0,53363	0,43902	0,39890	0,051748590583640	0,339161126919946	-0,062593818710399
52	UNVR	0,47997	0,46672	0,55428	0,041702431804367	-0,093583557855845	0,164252268779785
53	INDS	0,34391	0,19984	0,29749	0,108194286681872	1,201001854856340	-1,763501498283230

No	Kode Perusahaan	(ASALt/ Ait-1 - ΔRect/ Ait-1)			Koefisien Regresi		
		2008	2009	2010	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$
1	CEKA	1,716242922518580	-1,162977271296250	-0,913892218550634	10553302776,64	0,018	-0,085
2	DLTA	0,476076827408104	0,115198155200318	-0,347156005249323	10553302776,64	0,018	-0,085
3	FAST	0,686870624348424	0,537680018286892	0,423733781194332	10553302776,64	0,018	-0,085
4	MYOR	0,485373384317606	0,015124534056395	0,509281916697308	10553302776,64	0,018	-0,085
5	SIPD	0,507937598399648	0,496323217867192	0,227550222872663	10553302776,64	0,018	-0,085
6	RMBA	0,351556196079559	0,281917925028259	0,338036839397569	10553302776,64	0,018	-0,085
7	HMSP	0,336093229430462	0,243504653176040	0,228547010582878	10553302776,64	0,018	-0,085
8	RDTX	0,101316404004076	0,044445157687365	0,031085744856658	10553302776,64	0,018	-0,085
9	SRSN	0,085055703872043	0,083627823892247	-0,026232486725667	10553302776,64	0,018	-0,085
10	INDR	0,108747331732557	-0,256173349342292	0,180322808080654	10553302776,64	0,018	-0,085
11	FASW	0,129000795107874	-0,112656121623642	0,162940185346737	10553302776,64	0,018	-0,085
12	AKRC	0,991008607141530	-0,186675804928969	0,362168606732235	10553302776,64	0,018	-0,085
13	BUDI	0,202675460118157	0,110450036791759	0,165484756295877	10553302776,64	0,018	-0,085
14	LTLS	0,750525037890781	-0,183978553604401	0,002598397341235	10553302776,64	0,018	-0,085
15	UNIC	11,178399835375500	-11,173757147383200	0,299410545724218	10553302776,64	0,018	-0,085
16	EKAD	0,459450965461318	0,117871823239837	0,258937959004412	10553302776,64	0,018	-0,085
17	BRNA	0,212944763048776	0,040481318637141	0,068121879384498	10553302776,64	0,018	-0,085
18	DYNA	0,203169605685328	0,079906560459862	0,063068079385980	10553302776,64	0,018	-0,085
19	AMFG	0,237531614117595	-0,176269534924911	0,240333462279653	10553302776,64	0,018	-0,085
20	IGAR	-0,004062033926409	-0,059680088393805	0,276064858499562	10553302776,64	0,018	-0,085
21	LMPI	0,032211980743651	0,063005643483697	-0,013404762756743	10553302776,64	0,018	-0,085
22	SMCB	0,133225678909583	0,142717244865785	0,004018655082208	10553302776,64	0,018	-0,085
23	ALMI	0,114222296907568	-0,379077118721198	-0,248141425186241	10553302776,64	0,018	-0,085
24	JPRS	0,992258735444214	-0,758343087012423	0,129351918006155	10553302776,64	0,018	-0,085
25	LMSH	0,723964806747773	-2,471304988591720	2,013255870807190	10553302776,64	0,018	-0,085

26	LION	0,243768699913740	-0,049343296967300	-0,059015085684558	10553302776,64	0,018	-0,085
27	PICO	0,63527537183672	0,079923651238850	-0,079194384327797	10553302776,64	0,018	-0,085
28	TIRA	0,124053508688314	-0,140601655081009	0,208065874665994	10553302776,64	0,018	-0,085
29	KDSI	0,354735989492670	-0,046075077870026	0,087668338484381	10553302776,64	0,018	-0,085
30	ARNA	0,167247657482633	0,040056488218472	0,125933084421736	10553302776,64	0,018	-0,085
31	TOTO	0,224374199547309	-0,093988247183639	0,031681383479787	10553302776,64	0,018	-0,085
32	KBLM	0,240767150012778	-0,671218589091614	0,9832703385110593	10553302776,64	0,018	-0,085
33	IKBI	0,02722855400830	-0,754275942579750	0,390307591601483	10553302776,64	0,018	-0,085
34	VOKS	0,952974359118639	-0,187771091065335	-0,672966315699679	10553302776,64	0,018	-0,085
35	ASGR	0,385549799588190	-0,104311932703625	0,610920028844088	10553302776,64	0,018	-0,085
36	MTDL	0,725227048648893	0,240543735414963	0,348330243569277	10553302776,64	0,018	-0,085
37	ASII	0,418261964735516	0,091546570528623	0,252147899610054	10553302776,64	0,018	-0,085
38	AUTO	0,374706376543242	-1,779834607451410	1,674154170808270	10553302776,64	0,018	-0,085
39	GDIR	0,042263296898950	0,576300476198369	1,073229968737050	10553302776,64	0,018	-0,085
40	INTA	1,279846898618060	0,439311751011826	0,529140866723738	10553302776,64	0,018	-0,085
41	MASA	0,217086224733336	0,107473749833969	0,161075767071168	10553302776,64	0,018	-0,085
42	SMSM	0,305447218144878	0,155722041193191	-0,007286919281980	10553302776,64	0,018	-0,085
43	UNTR	0,748824313009556	0,046709783436081	0,178860546775199	10553302776,64	0,018	-0,085
44	MDRN	-0,205025512451248	-5,656628885498590	5,380929245879270	10553302776,64	0,018	-0,085
45	DVLA	0,128571999357454	0,499320384216660	-0,142232491705881	10553302776,64	0,018	-0,085
46	KLBF	0,157231190286413	0,328908526422103	0,024125100090311	10553302776,64	0,018	-0,085
47	KAEF	0,236234744750344	-0,726991729278321	0,725736506402184	10553302776,64	0,018	-0,085
48	MERK	1,932248094617260	-0,596185733497801	0,687151407887310	10553302776,64	0,018	-0,085
49	PYFA	0,308595421834087	-1,442657783834460	1,628535621374390	10553302776,64	0,018	-0,085
50	TSPC	0,165753016450785	0,410806422372332	0,036158186536912	10553302776,64	0,018	-0,085
51	TCID	0,253605408194209	-0,175622550315503	0,141230936250213	10553302776,64	0,018	-0,085
52	UNVR	0,526960445163935	0,503909357396365	0,028582491387029	10553302776,64	0,018	-0,085
53	INDS	0,557207060550034	-1,465608744854760	2,257579129960960	10553302776,64	0,018	-0,085



No	Kode Perusahaan	NDAIt			DAIt		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	CEKA	0,02155	0,10612	0,01711	0,0917	-0,1974	0,3984
2	DLTA	0,00822	-0,00844	-0,00412	-0,1402	-0,0529	0,1459
3	FAST	0,00624	-0,04447	-0,00679	-0,1656	-0,1921	-0,0834
4	MYOR	-0,03241	-0,01552	-0,02363	0,0629	-0,0099	0,0993
5	SIPD	-0,01455	-0,04923	-0,02945	0,0750	0,0812	0,0520
6	RMBA	-0,01395	-0,02897	-0,01486	0,0902	0,0226	-0,0557
7	HMSP	-0,01700	-0,02536	-0,00974	-0,0372	0,0738	-0,0263
8	RDTX	-0,05252	-0,04866	-0,03901	-0,0712	-0,0049	0,0697
9	SRSN	0,00526	-0,00581	-0,00143	-0,0569	0,1380	0,0064
10	INDR	-0,04476	0,00268	-0,00652	-0,0386	-0,1003	-0,0583
11	FASW	-0,05435	-0,02765	-0,03204	-0,2299	-0,1314	-0,2082
12	AKRC	-0,03366	-0,00379	-0,01361	-0,0331	-0,0775	-0,0009
13	BUDI	-0,04521	-0,03751	-0,03370	0,0136	-0,0511	-0,0358
14	LTLS	-0,01742	0,01134	0,00373	0,2950	-0,2645	0,0725
15	UNIC	0,17515	1,00082	0,35602	-0,0446	-1,2138	-0,3133
16	EKAD	0,11996	0,04672	0,05017	0,6067	0,1097	0,0136
17	BRNA	-0,01314	-0,00997	-0,00575	0,0258	-0,0058	-0,0448
18	DYNA	-0,04188	-0,03208	-0,02636	-0,1004	-0,0630	-0,0757
19	AMFG	-0,03146	-0,00299	-0,00913	-0,1065	-0,1347	-0,0674
20	IGAR	0,01659	0,00780	0,00541	-0,1187	-0,0230	-0,1715
21	LMPI	-0,00638	-0,00722	-0,00237	0,0293	-0,0051	-0,0291
22	SMCB	-0,06258	-0,05673	-0,06188	-0,0611	-0,0276	0,0298
23	ALMI	-0,01836	0,02682	0,01396	-0,1432	-0,1244	0,0655
24	JPRS	0,05086	0,06727	0,00993	-0,3029	-0,0384	-0,0675
25	LMSH	0,16828	0,27693	0,42739	-0,0260	-0,3038	-0,4589

26	LION	0,04571	0,00776	-0,00218	-0,0027	-0,0743	0,0247
27	PICO	-0,00509	-0,00873	-0,00294	0,0075	-0,0152	0,0744
28	TIRA	0,02357	0,01778	0,01052	-0,1964	-0,1129	0,0022
29	KDSI	-0,00382	0,00251	0,00047	0,0481	0,0036	0,0710
30	ARNA	-0,04629	-0,04126	-0,03434	-0,0122	0,0085	-0,0100
31	TOTO	-0,02277	-0,00066	-0,00096	-0,1103	-0,0427	0,0383
32	KBLM	-0,01885	0,04761	0,01273	0,1138	-0,0617	-0,0176
33	IKBI	0,00064	0,06461	0,01317	0,0494	-0,1966	0,0596
34	VOKS	0,00876	0,01764	-0,00292	0,0171	0,0049	-0,0830
35	ASGR	-0,00355	0,00822	-0,00036	-0,2910	-0,2497	-0,1704
36	MTDL	0,01670	-0,01973	0,00435	0,0681	-0,1896	-0,1252
37	ASII	-0,01768	-0,01237	-0,00785	-0,0043	-0,0037	0,1367
38	AUTO	-0,00771	0,15081	0,01907	0,0297	-0,1032	0,1459
39	GDYR	-0,06191	-0,08931	-0,11673	0,1402	-0,1505	0,0122
40	INTA	0,04410	-0,03209	0,01893	-0,0238	-0,3361	-0,0065
41	MASA	-0,06738	-0,05712	-0,05893	-0,0010	0,0547	-0,0705
42	SMSM	-0,01882	-0,02022	-0,00795	-0,0284	-0,1252	0,0070
43	UNTR	-0,04848	-0,00600	-0,00906	-0,0740	0,0670	0,0915
44	MDRN	-0,00971	0,48184	0,05860	-0,0593	-0,3954	-0,0304
45	DVLA	-0,00245	-0,04327	-0,00945	-0,1227	0,1477	-0,0157
46	KLBF	-0,01726	-0,03235	-0,00843	-0,0024	-0,0438	0,0134
47	KAEF	-0,01207	0,05879	0,00676	0,0727	-0,0715	-0,0070
48	MERK	0,05180	0,06021	0,04490	0,2148	0,1143	-0,1389
49	PYFA	0,06542	0,15917	0,19068	-0,0489	-0,1718	-0,2441
50	TSPC	-0,01377	-0,03844	-0,00946	0,0240	-0,0009	-0,0179
51	TCID	-0,02660	0,00334	-0,00242	0,0452	-0,0732	-0,0235
52	UNVR	-0,02976	-0,05697	-0,03243	-0,0412	0,0160	0,0017
53	INDS	-0,00197	0,12490	0,03272	0,2553	-0,1947	0,0699







































